

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
PADA SISWA SMPN 1 PULAU BANYAK ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NILHAMNI

NIM. 150201077

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA PADA SISWA SMPN 1 PULAU BANYAK
ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

NILHAMNI
NIM. 150201077

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

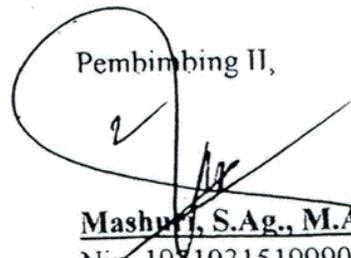
A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Nip. 196406071991022001.

Pembimbing II,



Mashuri, S.Ag., M.Ag
Nip. 197103151999031009

**PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA PADA SISWA SMPN 1 PULAU BANYAK
ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

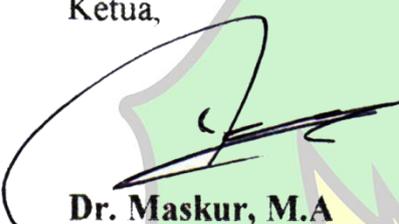
Pada Hari/Tanggal :

Saptu 18 Januari 2020
23 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

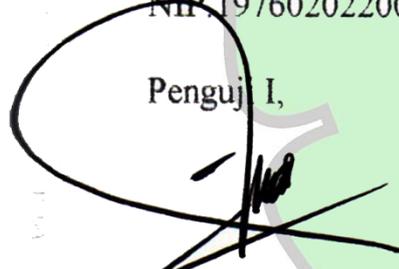
Sekretaris,


Dr. Maskur, M.A
NIP.197602022005022002


Rini Rahmanjar, S.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Mashuri, S.Ag., M.A
NIP.197103151999031009


M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP.197215022014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001





**KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh TELP:
(0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilhamni

NIM : 150201077

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)/PAI

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada
Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik nya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 10 Desember 2019

Yang Menyatakan



Nilhamni

NIM. 150201077

ABSTRAK

Nama : Nilhamni
NIM : 150201077
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul : Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil
Tebal Skripsi : 114 Lembar
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Toleransi Beragama

Penelitian ini diangkat dari persoalan kerukunan antar umat beragama, Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keragaman budaya, adat istiadat, suku, bahasa dan agama. Keragaman ini merupakan keistimewaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang patut kita banggakan, namun disisi lain juga merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah membangun sikap toleransi dalam diri peserta didik, toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya sikap toleransi pada setiap diri individu maka akan terwujudnya kehidupan yang rukun dan damai. Oleh karena itu sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menjadikan peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap sesama. Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam skripsi ini ialah (1) bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak (2) Apa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripti, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di SMPN 1 Pulau Banyak ada diterapkannya nilai-nilai toleransi beragama. Namun belum begitu maksimal dikarenakan masih ada beberapa kendala yang menghambat proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama tersebut.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Sala satu nikmat, karunia dan anugra dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil”**.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **M. Basri** dan Ibunda tersayang **Maryusah**, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih

yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis. Untuk abang tersayang, (**M. Busran**), yang telah banyak membantu dan memperjuangkan kuliah penulis. Untuk uda (**Haris Sarja**) yang selalu memberikan dukungan dan semangat pada penulis agar tidak cepat menyerah. Dan untuk teman seperjuangan (**Hayatul Aini dan Rika Mulvida**) yang selalu meluangkan pikiran dan tenaganya untuk membantu penulis menggarap skripsi. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

2. Bapak **Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A.** selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak **Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak **Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak **Mashuri, S.Ag., M.A** selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.

6. Ibu **Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag** selaku pembimbing pertama, dan bapak **Mashuri, S.Ag., M.Ag** selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada bapak kepala sekolah SMPN 1 Pulau Banyak yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah SMPN 1 Pulau Banak. Beserta dewan guru terutama guru PAI yang telah memberikan data dan informasi. Serta para siswa yang telah memberi partisipasi selama penelitian berlangsung.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, negara dan bangsa.

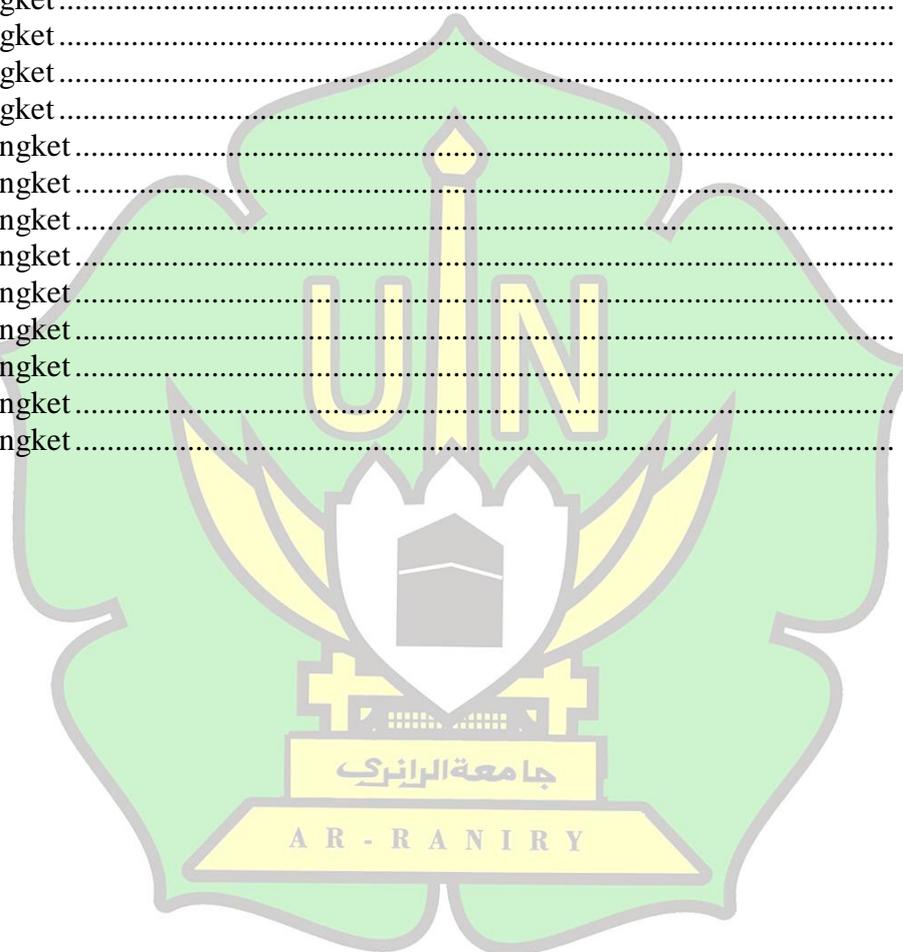
Aamin Ya Rabbal 'alamin

Banda Aceh, 10 Desember 2019
Penulis,

Nilhamni
NIM. 150201077

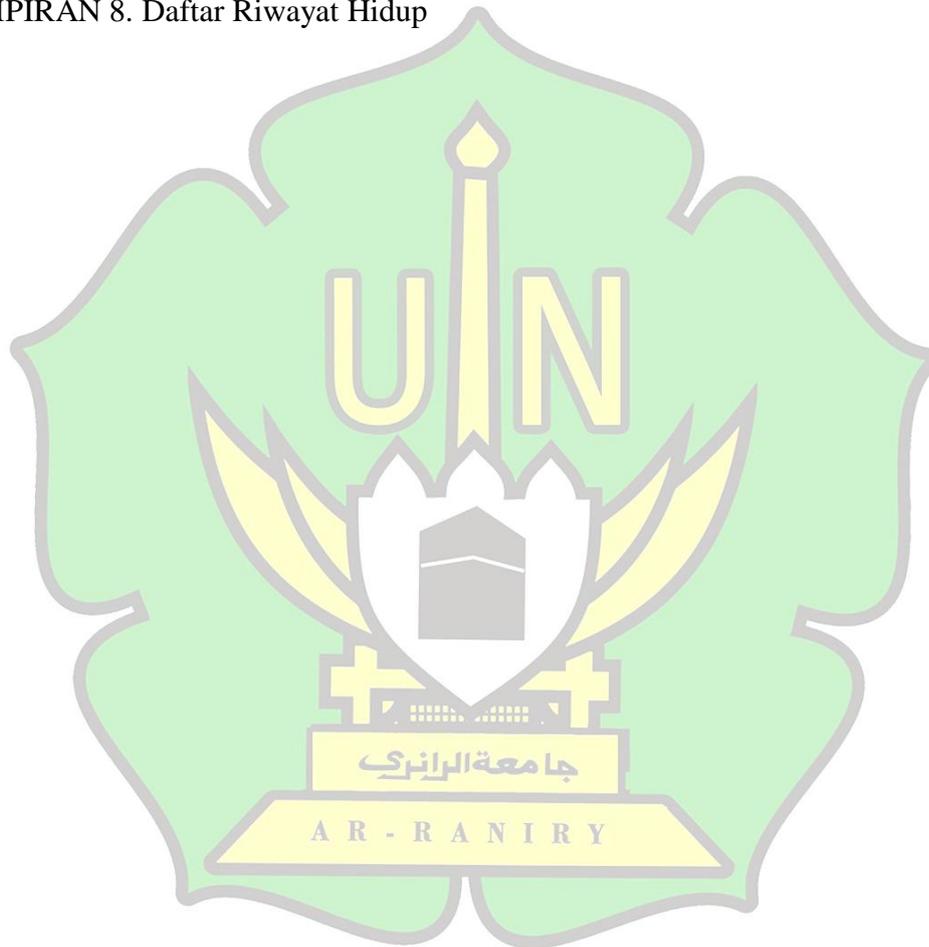
DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Jumlah Ruang di SMPN 1 Pulau Banyak	56
4.2 Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Pulau Banyak.....	59
4.3 Rincian Siswa kelas VII/A SMPN 1 Pulau Banyak.....	60
4.4 Angket.....	62
4.5 Angket.....	63
4.6 Angket.....	64
4.7 Angket.....	65
4.8 Angket.....	66
4.9 Angket.....	67
4.10 Angket.....	68
4.11 Angket.....	69
4.12 Angket.....	69
4.13 Angket.....	70
4.14 Angket.....	71
4.15 Angket.....	72
4.16 Angket.....	73
4.17 Angket.....	74
4.18 Angket.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. SK Dosen Pembimbing
- LAMPIRAN 2. SK Izin Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 3. SK Telah Mengumpulkan Data
- LAMPIRAN 4. Daftar Observasi
- LAMPIRAN 5. Daftar Wawancara
- LAMPIRAN 6. Daftar Angket Siswa
- LAMPIRAN 7. Daftar Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 8. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : TOLERANSI ANTAR UAMAT BERAGAMA	
A. Toleransi Beragama	10
B. Toleransi dalam Sejarah Madinah.....	21
C. Pandangan Islam Tentang Toleransi	24
D. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Penentuan Subjek Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak	61
C. Kendala Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak	77
D. Analisis Hasil Penelitian	79
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat-istiadat serta agama. Ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan lainnya. Setiap budaya memiliki bahasa, dan adat istiadat yang tidak sama pula. Selain itu, agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda walaupun mayoritas adalah pemeluk Islam, namun di negara ini masih ada penganut Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan sebagainya.¹ Dengan kata lain bahwa Indonesia adalah negara yang penduduknya majemuk dari segi suku, bagsa, budaya dan agama.

Kemajemukan tersebut sudah merupakan *sunnatullah* sebagaimana dalam Qs. al-Hujurat ayat 13 Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ (الحجرات : ١٣)

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (al-Hujurat ayat 13).

Adapun tafsir ayat di atas ialah: “Allah menerangkan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seorang ayah dan seorang ibu. Maka kenapa saling

¹ Zul Qadir, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.16.

mengolok-olok sesama saudara, hanya saja Allah Ta'ala menjadikan mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda agar diantara mereka terjadi saling kenal dan tolong-menolong dalam kemaslahatan-kemaslahatan mereka yang bermacam-macam. Namun tidak ada kelebihan bagi seseorang di atas yang lain, kecuali dengan takwa dan kesalehan.²

Kemajemukan ini merupakan suatu khazanah yang di miliki bangsa Indonesia yang patut di banggakan, namun di sisi lain sekaligus merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Jika tidak, bukan tidak mungkin akan menjadi ancaman yang serius terjadinya disintegrasi bangsa.³ Terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik.⁴ Dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan kepentingan politik.⁵

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah membangun rasa toleransi dalam masyarakat. Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang

² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 25, 26, dan 27*, (Semarang: Karya Toha Semarang, 1993), h. 235-236.

³ Haidlor Ali Ahmad, *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), h. 3.

⁴ Muhammad Hisyam, dkk., *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik*, (Jakarta: LIPI Press, 2006), h. 1.

⁵ Muhammad Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), h. 51-52.

sangat penting karena dengan adanya sikap toleransi pada setiap diri individu maka akan terwujudnya kehidupan yang rukun dan damai.

Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain dan begitupula antara agama yang satu dengan agama yang lain. Dialog dan saling menghargai, toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.⁶

Menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau menjalankan hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁷

Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

Oleh karena itu demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab pendidikan sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang di didiknya.

⁶ Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), h. 16.

⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), h. 22.

Melalui pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik keagamaan dan menuju perdamaian abadi. Pendidikan dianggap sebagai instrumen penting dalam penanaman nilai toleransi. Sebagaimana menurut Maragustam bahwa lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain.⁸

Sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses perubahan tersebut dilakukan dengan beberapa pendekatan, strategi, metode, teknik dan media yang tersedia sehingga pembelajaran tentang toleransi disekolah tersampaikan kepada peserta didik hingga tertanamlah sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan pada siswa sehingga mereka menjadi *agent of social change*.⁹

Di SMPN 1 Pulau Banyak sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, etnik maupun dalam hal kepercayaan. Di SMPN 1 Pulau Banyak siswanya memiliki agama yang beragam yaitu Islam dan Kristen. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 22 Juni 2019 dengan kepala sekolah SMPN 1 Pulau Banyak bapak Ramli. Bahwa SMPN 1 Pulau Banyak merupakan sekolah Nasional (sekolah umum). Sehingga sekolah tersebut menerima siapapun yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang keyakinan mereka. Dengan

⁸ Tobrani, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*, (Bandung: Kara Pustaka Darwati, 2012), h. 85.

⁹ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 123.

adanya perbedaan keyakinan tersebut diharapkan akan terciptanya kerukunan antar umat beragama tanpa adanya konflik antar pemeluk agama.

Namun pada kenyataannya hal yang diharapkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi di SMPN 1 Pulau Banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Safriani beliau adalah guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Pulau Banyak bahwasanya pernah terjadi perkelahian antar siswa yang berbeda keyakinan di sekolah tersebut. Yang dilatarbelakangi oleh adanya saling ejek diantara siswa yang muslim dengan siswa yang non-muslim, yang ejekan tersebut berisikan tentang (celaan-celaan terhadap kepercayaan). Sehingga terjadilah pertengkaran dan perkelahian, yang karenanya menimbulkan sikap saling dendam dan saling tidak menghargai satu dengan yang lain. Bahkan perkelahian tersebut berlanjut di luar sekolah, yang kemudian didamaikan dengan cara memanggil wali murid yang terlibat perkelahian tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana **“Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN1 Pulau Banyak
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Pulau Banyak.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sekolah dan bagi guru khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil
- b. Manfaat Praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak dan mampu bersikap toleran terhadap sesama. Sehingga akan tercapai perdamaian dan persaudaraan abadi diantara masyarakat yang pada realitasnya memiliki kebudayaan, adat, agama, dan kepercayaan yang berbeda.

D. Penjelasan Istilah

1. Penanaman Nilai-Nilai

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam-menanam. Penanaman itu sendiri merupakan proses, cara, menanam atau menanamkan.¹⁰

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1133.

Jadi yang dimaksud dengan penanaman disini adalah bagaimana usaha seorang guru menanamkan suatu nilai kepada anak didinya yang di landasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi agama yang berbeda-beda.

Nilai diartikan sebagai etika, berasal dari kata etik yang berarti nilai yang berkenaan dengan akhlak. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan sesuatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah melainkan penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai adalah suatu proses menanamkan atau menekankan tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan oleh seseorang. Penanaman nilai juga merupakan sebagai proses terhadap penanaman nilai-nilai akhlak.

2. Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap tenggang rasa terhadap perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Realitas perbedaan dan dampak kehidupan global semakin membutuhkan sikap toleransi atas perbedaan yang ada.¹³ Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri

¹¹ Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677.

¹² Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

¹³ Rahmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), h. 64.

manusia yang berhubungan dengan aqidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini agama masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan masing-masing yang diyakini tanpa adanya gangguan atau pemaksaan dari orang lain mapun dari keluarganya sendiri.¹⁴

Toleransi beragama yang di maksud dalam skripsi ini adalah toleransi yang mengarah kepada sikap akan penghargaan dan menghormati setiap perbedaan keyakinan. Berarti menghargai, membiarkan, atau membolehkan kepercayaan agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan sendiri. Artinya toleransi sangatlah penting terhadap kerukunan hidup antar umat beragama.

3. SMPN 1 Pulau Banyak

SMPN 1 Pulau Banyak adalah tempat yang akan menjadi lokasi penelitian yang akan penulis lakukan. SMPN 1 Pulau Banyak yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, Yang beralamat di Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil. Letak bangunannya berada di perbatasan antra dua Desa yaitu antara Desa Pulau Baguk dan Desa Pulau Balai.

¹⁴ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), h. 13.

E. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi berisi tentang lembaran judul, pengesahan pembimbing, pengesahan sidang, lembar pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian utama skripsi ini disusun dengan sistematika tertentu yang terdiri dari beberapa bab sesuai kebutuhan. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka isi skripsi ini meliputi:

Bab I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Memuat tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh penulis. Dimulai dengan kajian tentang toleransi, pandangan Islam tentang toleransi, toleransi dalam piagam Madinah, dan penanaman nilai-nilai toleransi beragama,

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang didalamnya meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, penentuan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat akan hasil penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab V adalah bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Toleransi Beragama

1. Penertian Toleransi Beragama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan, (pendapat, pandangan, kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹ Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu: “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bangsa Arab menterjemahkan toleransi sebagai “*tasamuh*” berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.²

Toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap tenggang rasa terhadap perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Realitas perbedaan dan dampak kehidupan global semakin membutuhkan sikap toleransi atas perbedaan yang ada.³ Toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain dan begitupula antara agama yang satu dengan agama yang lain. Dialog dan saling menghargai atau toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.⁴

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1204.

² Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 12.

³ Rahmat, *Tinjauan Multikultural...*, h. 64.

⁴ Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara...*, h. 16.

Toleransi juga diartikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.⁵ Menurut KH. Salahuddin Wahid, Toleransi ialah konsep untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama. Karena itu toleransi merupakan konsep mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk Islam.⁶

Menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau menjalankan hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁷

Dalam Islam, toleransi diistilahkan dengan kata *as-Samahah*. Menurut Syaikh Salam bin 'Ied al-Hilali, *as-Samahah* dapat diartikan sebagai berikut; *Pertama*, kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan. *Kedua*, kelapangan dada karena kebersihan dan ketakwaan. *Ketiga*, kelemahlembutan karena kemudahan. *Keempat*, rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan. *Kelima*, puncak tertinggi budi pekerti.⁸

⁵ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press 2010), h. 152.

⁶ Fathurrohman, *Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama*, Jurnal Review Politik Vol. 02 No. 01 (Juni 2012), h. 38.

⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan...*, h. 22.

⁸ Novan Ardy Wiyani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*", (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 183.

Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa toleransi sebenarnya tidak bersifat pasif, tetapi dinamis. Sehubungan dengan hal tersebut, al-Qardhawi mengategorikan toleransi dalam tiga tingkatan; *Pertama*, toleransi dalam bentuk sebatas memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memeluk agama yang diyakininya, tapi tidak memberinya kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atas dirinya. *Kedua*, memberinya hak untuk memeluk agama yang diyakininya, kemudian tidak memaksanya mengerjakan sesuatu yang dilarang dalam agamanya. *Ketiga*, tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang menurut agamanya halal, meskipun hal tersebut diharamkan menurut agama kita.⁹ Toleransi beragama pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antar agama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh kelompok masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi

Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan dengan nya. Adapun bentuk-bentuk toleransi antara lain:

⁹ Bahari, “*Toleransi Beragama Mahasiswa*”, (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), h. 50.

- a. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan.
- b. Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
- c. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
- d. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- e. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- f. Tidak membenci dan menyakiti seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.¹⁰

Bentuk-bentuk toleransi yang ada tersebut digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Toleransi yang ada di lokasi penelitian mengacu pada bentuk-bentuk toleransi yang sudah ada.

3. Tujuan Toleransi Beragama

Berbagai konflik di masyarakat terjadi, baik secara vertikal maupun horizontal, yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, harta, dan nilai kemanusiaan. Salah satu ragam konflik yang perlu mendapatkan perhatian ada awal Era Reformasi adalah konflik antar umat beragama. Konflik bernuansa agama di Ambon, Poso, Ketapang, Mataram, dan tempat lain seolah merusak citra Indonesia sebagai negara yang selalu menjunjung kebhinekaan dan menghargai semua pemeluk agama.¹¹

¹⁰ Pasuardi Suparlan, *Pembentukan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 78.

¹¹ Ahwan Fanani, “*Hubungan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Lembaga Organisasi Keagamaan (Islam)*”, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo, 2010), h. 1.

Tujuan utama hidup manusia adalah ketentraman dan kebahagiaan batin. Secara sosiologis, kemaslahatan mempunyai kaitan yang erat sekali dengan relasi sosial dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dalam memelihara keharmonisan hubungan antar sesama makhluk sosial, tuhan menurunkan agama yang mengandung pedoman dasar dalam mengatur hubungan antar sesama manusia itu sendiri.¹²

Dalam mewujudkan kemaslahatan umum, agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan antara ribadi dengan khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah di gariskan dalam setiap agama. Hubungan kedua adalah hubungan manusia dengan sesamanya. Hubungan ini tidak hanya terbatas pada lingkaran suatu agama saja, akan tetapi juga berlaku pada orang yang tidak seagama, yaitu kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi terhadap pergaulan hidup antar umat beragama.¹³

Pada dasarnya tujuan toleransi adalah untuk menciptakan suasana yang harmonis di dalam masyarakat yang majemuk. Sikap toleransi dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik meskipun dalam masyarakat terdiri dari beragam agama, ras, suku, budaya dan golongan. Adapun tujuan toleransi adalah sebagai berikut:

¹² Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan...*, h. 22.

¹³ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan...*, h. 14

- a. Meningkatkan rasa persaudaraan: Dengan adanya rasa persaudaraan yang tinggi maka masyarakat secara umum akan terhindar dari perpecahan.
- b. Meningkatkan rasa nasionalisme: Dengan menyadari dan menerima bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk maka seseorang akan semakin cinta tanah airnya.
- c. Meningkatkan kekuatan dalam iman: Menghargai dan menghormati agama lain yang berbeda merupakan salah satu bentuk keimanan seseorang. Bisa dikatakan bahwa seseorang yang mampu bersosialisasi yang baik dengan orang lain yang berbeda budaya dan kepercayaannya adalah orang yang memiliki iman yang kuat.
- d. Memudahkan mencapai kata mufakat: Toleransi juga sangat diperlukan ketika dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat. Menghargai dan menghormati perbedaan pendapat orang lain akan membuat suatu masyarakat terhindar dari permusuhan dan pertikaian.
- e. Memudahkan pembangunan negara: Sikap toleransi setiap individu akan memudahkan proses pembangunan suatu negara. Hal tersebut terjadi karena adanya pemikiran bahwa perbedaan justru membuat suatu negara semakin kuat.¹⁴

¹⁴ <http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-toleransi.html>. Diunduh 03 Oktober 2019.

Jurhanuddin dan Amirullah Syarbini menjelaskan bahwa tujuan kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing agama. Masing-masing agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya tersebut.
- b. Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap. Dengan adanya Toleransi umat beragama secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. apabila kehidupan beragama rukun, dan saling menghormati, maka stabilitas nasional akan terjaga.
- c. Menjunjung dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat. Sedangkan jika umat beragama selalu bertikai dan saling menodai, tentu tidak dapat mengarahkan kegiatan untuk mendukung serta membantu pembangunan, bahkan dapat berakibat sebaliknya.
- d. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.

4. Macam-Macam Toleransi Beragama

- a. Toleransi Terhadap Sesama Agama.

¹⁵ Amirullah Syarbini, dkk., *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Bandung: Quanta, 2011), h. 102-129.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan aqidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini agama masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakini. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan masing-masing yang diyakini tanpa adanya gangguan atau pemaksaan dari orang lain maupun dari keluarganya sendiri.¹⁶

Dalam agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan antara pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama. Hubungan dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (salat dalam Islam). Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya terbatas dalam lingkungan atau intren suatu agama saja. Hubungan yang ke-dua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku pada semua orang yang tidak seagama, dalam bentuk kerjasama terhadap masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

¹⁶ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama...*, h. 13.

Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi terhadap pergaulan hidup antar umat beragama.¹⁷

b. Toleransi Terhadap Non-Muslim

Keragaman adalah *sunnahtullah* yang tidak bisa diingkari. Allah menciptakan manusia bukan dalam keseragaman, tetapi dalam keragaman dan perbedaan, baik berbeda dalam hal suku, bangsa, bahasa, warna kulit, agama, keyakinan dan lain sebagainya. Dari perbedaan itu, Allah memerintahkan agar kita saling mengenal dan mengasihi, bukan untuk saling memusuhi. Di manapun kita berada, kita akan selalu berhadapan dengan perbedaan serta keragaman, sebagai manusia kita tidak akan bisa mendapat kondisi yang ideal.¹⁸

Salah satu usaha sekaligus solusi agar perdamaian bisa ditegakkan, meskipun terhadap perbedaan dalam berbagai aspek, adalah dialog. Dengan dialog masyarakat bisa mempersamakan persepsi. Dengan persepsi yang sama, paling tidak dalam sebuah komunitas yang lebih kecil khususnya di *grassroot* gesekan-gesekan akibat perbedaan bisa diminimalisir.¹⁹ Islam sendiri melihat perbedaan diantara manusia sebagai anugrah tuhan. Namun, perbedaan tersebut benar-benar akan menjadi rahmat apabila pihak-pihak yang berbeda pendapat tetapsaling menghargai, megedepankan toleransi, tidak mengklaim kebenaran sebagai milik sendiri, serta tidak melakukan penyesatan terhadap kelompok lain yang berbeda.

Menurut Azyumardi Azra, dalam perspektif teknologi Islam tentang kerukunan hidup antar agama, dan konsekuensinya antar umat beragama,

¹⁷ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubunga...*, h. 13.

¹⁸ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama...*, h. 78-79.

¹⁹ Tirmizi Taher, *Berislam Secara Moderat*, (Jakarta: Garafindo Khazanah Ilmu, 2007), h.190-197.

berkaitan erat dengan dua hal, yakni: *Pertama*, berkaitan dengan doktrin Islam tentang hubungan antar sesama manusia dan hubungan antara Islam dengan agama-agama lain. *Kedua*, berkaitan dengan pengalaman historis manusia sendiri dalam hubungannya dengan agama-agama yang dianut oleh umat manusia.²⁰

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran masing-masing. Menurut Said Agil Husin Al Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak menghasilkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk kerukunan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai suatu bangsa.²¹

Menurut Harun Nasution, Toleransi beragama meliputi lima hal sebagai berikut: *Pertama*, mencoba melihat kebenaran yang ada pada agama lain. *Kedua*, memperkecil perbedaan yang ada diantara agama-agama. *Ketiga*, menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama. *Keempat*, memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan. Artinya menjalin rasa persaudaraan seaqidah itu haruslah kuat dan juga menjalin rasa persaudaraan sesama manusia dengan orang yang tidak seaqidah dengan kita. *Kelima*, menjauhi praktik serangan-serangan antar agama.²²

²⁰ Azyumardi Azra, *Bingkai Teknologi Kerukunan Hidup Antarumat Beragama: Perspektif Islam*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 92.

²¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan...*, h. 16.

²² Dyayadi, *Kamus lengkap Islamologi*, (Yogyakarta: Qiyas, 2009), h. 614.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa toleransi antar umat beragama adalah suatu sikap yang menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada, baik perbedaan dari segi budaya, maupun agama. Semua umat beragama wajib untuk saling menghargai, dan menghormati. Dengan adanya sikap menghormati dan menghargai tersebut maka akan terbina kerukunan antar umat beragama.

5. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kebebasan Beragama

Hak asasi manusia yang paling esensial dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berfikir maupun kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan di dalam memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia sehingga hal ini dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Yang dimaksudkan kebebasan beragama di sini yaitu bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa dan menghalanginya, kemerdekaan atau kebebasan sudah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar di dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan, dan kebebasan.²³

Kebebasan adalah landasan bagi semua nilai yang ada, baik yang berkaitan dengan materi, intelektual, moral maupun kehormatan²⁴ Kebebasan beragama atau

²³ Marcel A. Boisard, *Humanisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1980), h. 22.

²⁴ Adnan, *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosial Religius*, (Yogyakarta: Menara Jogja, 2003), h. 43.

rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan terhadap suatu agama.²⁵

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kebebasan beragama adalah kebebasan atau kemerdekaan dalam memilih dan menjalankan suatu ajaran kepercayaan yang diyakini. Artinya setiap manusia memiliki hak untuk memilih kepercayaan atau agama yang menurutnya baik bagi dirinya.

b. Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada, baik yang diakui negara maupun yang belum diakui oleh negara. Menghadapi realita ini setiap pemeluk agama dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain.²⁶

B. Toleransi dalam Sejarah Madinah

Masyarakat yang dicita-citakan Islam adalah masyarakat yang damai, sejahtera, adil dan saling menyayangi sesama manusia. Perwujudan masyarakat

²⁵ Abd, Al Mu'tal As Saidi, *Kebebasan Berfikir dalam Islam*, (Yogyakarta: Adi Wacana, 1999), h. 4.

²⁶ Ruslani, "*Masyarakat Dialog Antar Agama, studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*), (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), h. 169.

yang ideal telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW waktu beliau memimpin masyarakat Madinah.²⁷

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW itu selanjutnya mengajarkan kepada setiap umatnya agar bersikap seimbang yakni memperhatikan kebutuhan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, spritual dan material, dan seterusnya; bersikap demokratis, toleransi (*tasamuh*), manusiawi (memperlakukan manusia sesuai batas-batas kesanggupannya), *egaliter* (kesederajatan umat manusia di hadapan Tuhan), jujur, adil, solidar, terbuka dan menerima pendapat dari mana pun secara selektif (sesuai Al-Quran dan As-Sunnah), amanah dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.²⁸

Rasulullah datang bukan untuk menyisihkan siapapun, sekalipun Yahudi. Demikian itu terbukti pada tahun kedua hijrah, ketika muncul gejala permusuhan berupa olok-olok dan ejekan segelintir Yahudi dan orang musrik kepada kaum muslimin dan Rasulullah. Sikap yang diambil Rasulullah bukanlah sikap yang gegabah, melainkan dengan sikap yang dialog, sehingga disusunlah pasal-pasal arbitrase sesuai dengan prinsip-prinsip kesukuan.²⁹ Perjanjian itu oleh sejarawan disebut sebagai sahifah al-madinah atau “Piagam Madinah”. Berikut penggalan “Piagam Madinah” yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi:

- a. Membangun mesjid, selain untuk tempat salat juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempertalikan jiwa mereka, disamping sebagai tempat bermusyawarah merundingkan

²⁷ Somad, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007), h. 152.

²⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

²⁹ Lesley Hazleton, *Muslim Pertama*, (Chiputat: Pustaka Alfabet, 2013, terj: Adi Toha 2010), h. 200.

masalah-masalah yang dihadapi. Masjid pada masa nabi bahkan juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan.

- b. Membangun ukhuwah islamiyyah, persaudaraan sesama muslim. Nabi mempersaudarakan antara golongan muhajirin yaitu orang-orang yang hijrah dari Mekkah ke Madinah, dan Ansar, yaitu penduduk Madinah yang sudah masuk Islam dan ikut membantu kaum muhajirin tersebut. Dengan demikian, diharapkan setiap Muslim merasa terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan. Apa yang dilakukan Rasulullah ini berarti menciptakan suatu bentuk persaudaraan yang baru, yaitu persaudaraan berdasarkan agama, menggantikan persaudaraan berdasarkan darah.
- c. Hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam. Di Madinah, disamping orang-orang Arab Islam, juga terdapat golongan masyarakat Yahudi dan orang-orang Arab yang menganut agama nenekmoyang mereka. agar stabilitas masyarakat dapat diwujudkan, Nabi Muhammad mengadakan ikatan perjanjian dengan mereka. sebuah piagam yang menjamin kebebasan beragama orang-orang Yahudi sebagai suatu komunitas dikeluarkan. Setiap golongan masyarakat memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Kemerdekaan beragama dijamin dan seluruh anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan keamanan negeri itu dari serangan luar.³⁰

³⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 26.

C. Pandangan Islam Tentang Toleransi

1. Toleransi Beragama Menurut Islam

Islam adalah agama damai dan mengajarkan ketentraman hidup dikalangan umat manusia, baik sesama umat seagama maupun dengan umat beragama lainya. Dalam hubungan sosial, Al-Qur'an memberikan petunjuk agar umatnya berkasih sayang kepada seluruh makhluk dan menjadikan rahmad dan kasih sayang ini sebagai ciri khas umat Islam terhadap peran sosialnya dalam lingkungan kehidupan masyarakat.³¹ Islam mewajibkan para pemeluknya membangun batas yang tegas dalam hal aqidah dan kepercayaan, namun tetap menjaga prinsip penghargaan atas perbedaan para pemeluk agama lain dan menjaga hak-hak mereka sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Islam melarang para pemeluknya untuk mencaci maki orang lain dan melarang segala bentuk perlakuan yang mencederai kehidupan bersama dalam sebuah masyarakat.³²

Menurut Azyumardi Azra, dalam perspektif teologi Islam tentang kerukunan hidup antar agama, dan konsekuansinya antar umat beragama, berkaitan erat dengan dua hal, yakni : *pertama*, berkaitan dengan doktrin Islam tentang hubungn antar sesama manusia dan hubungan antara islam dengan agama-agama lain. *Kedua*, berkaitan dengan pengalaman historis manusia sendiri dalam hubunganya dengan agama-agama yang dianut oleh umat manusia.³³

Maka toleransi dalam Islam bukan hanya doktrin, namun juga hal yang menyejarah, dan pada akhirnya menjadi tradisi. Toleransi dalam Islam merujuk

³¹ Somat, dkk, *Pendidikan Agama...*, h. 157.

³² Nurcholish Madjid, *Dialog Ketebukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, (Jakarta: Pramadina, 1998), h. 267-268.

³³ Azyumardi Azra, *Bingkai Teologi...*, h. 92.

pada sikap seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, bahkan keliru. Artinya tidak mencoba menghapuskan ungkapan-ungkapan yang sah dari keyakinan-keyakinan orang lain. Sikap seperti ini tidak berarti setuju terhadap keyakinan-keyakinan tersebut. Selain itu, tidak berarti juga acuh tak acuh terhadap kebenaran dan kebaikan, dan tidak harus didasarkan atas pemahaman ada tidaknya Tuhan. Melainkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia yang bebas.³⁴

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidak adaanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain.³⁵

Artinya konsep toleransi yang ditawarkan islam sangat rasional dan praktis. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan (aqidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para pengaut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka, demikian juga dengan tatacara ibadahnya, bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun.

³⁴ Humaidi Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), h. 115.

³⁵ Amirulloh Syarbini, dkk., *Al-Qur'an dan...*, h. 111-113.

2. Landasan Toleransi Beragama dalam Islam

Keragaman adalah *sunnahtullah* yang tidak bisa diingkari. Allah menciptakan manusia bukan dalam keseragaman, tetapi dalam keragaman dan perbedaan, baik berbeda dalam hal suku, bangsa, bahasa, warna kulit, agama, keyakinan dan lain sebagainya. Dari perbedaan itu, Allah memerintahkan agar kita saling mengenal dan mengasihi, bukan untuk saling memusuhi. Di manapun kita berada, kita akan selalu berhadapan dengan perbedaan serta keragaman, sebagai manusia kita tidak akan bisa mendapat kondisi yang ideal.³⁶

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong-menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Islam adalah agama yang menghormati agama lain.³⁷ Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil naqli (teks wahyu), akal dan kenyataan. Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٥٦)

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha zmengetahui”. (al-Baqarah ayat 256).

³⁶ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama...*, h. 78-79.

³⁷ Aminullah Syarbini, dkk., *Al-Qur'an dan...*, h. 111-113.

Pada ayat ini dijelaskan bahwa kita tidak boleh memaksa orang lain untuk masuk agama Islam. Allah menghendaki agar orang yang masuk Islam secara sukarela, ikhlas, tanpa paksaan. Inilah yang menyebabkan keislaman seseorang dikatakan efektif. Orang yang memilih agama Islam sebagai agamanya adalah bagaikan orang yang telah mendapatkan pegangan yang kuat dan kokoh, yang tidak dikhawatirkan akan putus.³⁸ Berkaitan dengan misi dakwah, tugas kita hanya menyampaikan saja dan tidak diperkenankan memaksa objek dakwah untuk mengikuti apa yang kita sampaikan, karena hal itu menjadi urusan Allah.

Hal ini juga bersesuaian dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Yunus ayat 99 yang berbunyi :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (يونس : ٩٩)

Artinya: “Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”? (Yunus ayat 99).

Ayat tersebut telah mengisyaratkan bahwa manusia di beri kebebasan percaya atau tidak. Dalam hal ini Allah telah menciptakan manusia memiliki potensi berbuat baik dan buruk, dan menganugerahkan kepadanya akal untuk memilih jalan yang benar serta menganugerahkan pula kebebasan memilih apa yang dikehendaknya. Bagi yang menggunakan akal dan potensina secara baik maka dia telah memperoleh izin Allah untuk beriman. Sedangkan yang enggan

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Jilid 1, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), h. 380.

menggunakannya, Allah pun menjadikan dalam jiwanya kegoncangan dan kebimbangan, kesesatan dan kekufuran yang akan mengantar menuju murka-Nya.³⁹

Demikianlah prinsip dasar Al-Quran yang berkaitan dengan masalah pluralisme dan toleransi. Karena islam menilai bahwa syarat untuk membuat keharmonisan adalah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiah berbeda. Sehubungan dengan hal ini juga Allah berfirman dalam Al-Quran surah al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَتَّيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات : ١٣)

Artinya: “*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (al-Hujurat ayat 13).

Adapun tafsir ayat di atas ialah: “Allah menerangkan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seorang ayah dan seorang ibu. Maka kenapa saling mengolok-olok sesama saudara, hanya saja Allah Ta’ala menjadikan mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda agar diantara mereka terjadi saling kenal dan tolong-menolong dalam kemaslahatan-kemaslahatan

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 165-166.

mereka yang bermacam-macam. Namun tidak ada kelebihan bagi seseorang di atas yang lain, kecuali dengan takwa dan kesalehan.⁴⁰

Diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abu Hind yang pekerjaan sehari-harinya adalah pembekam. Nabi meminta kepada Bani Bayadhah agar menikahkan seorang putri mereka dengan Abu Hind, tetapi mereka enggan dengan alasan tidak wajar mereka menikahkan putri mereka dengannya yang merupakan seorang bekas budak mereka. sikap keliru ini dikecam oleh Al-Qur'an dengan menegaskan bahwa kemuliaan di sisi Allah bukan karena keturunan atau garis kebangsawanan tetapi karena ketakwaan.⁴¹

Ayat diatas menegaskan kesatuan asal usul dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan. Tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi dari yang lain, bukan saja antar satu bangsa, suku, atau warna kulit dan lainnya.⁴²

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak suka orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dan keturunan, kepangkatan, atau kekayaan karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah

⁴⁰ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 25, 26, dan 27*, (Semarang: Karya Toha Semarang, 1993), h. 235-236.

⁴¹ M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 260-261.

⁴² M, Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, h. 261.

hanyalah orang yang paling takwa kepada-Nya.⁴³ Allah juga berfirman dalam Al-Quran surah al-Kafirun ayat 1-6 sebagai berikut:

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَاِلٰي دِيْنِ ﴿٦﴾ (الكافرن : ١-٦)

Artinya: “Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (al-Kafirun ayat 1-6).

Surah ini turun di Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Tema utama pembedaan secara jelas antara keislaman dan kekufuran, sekaligus meletakkan dasar utama bagi terciptanya kerukunan antar pemeluk kepercayaan yang intinya adalah mempersilahkan masing-masing melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya tanpa saling mengganggu. Tujuannya adalah menciptakan hubungan harmonis dalam kehidupan masyarakat plural tanpa penyatuan/menampur baurkan ajaran agama-agama.⁴⁴ Pokok-pokok isinya menyatakan bahwa Tuhan yang disembah Nabi Muhammad dan pengikut-pengikutnya bukanlah apa yang disembah oleh orang-orang kafir dan Nabi Muhammad tidak Akan menyembah apa yang disembah oleh orang-orang kafir. Dan tidak ada toleransi dalam iman dan ibadah kepada Allah.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 420.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hari, 2013), h. 59.

Dalam ayat 1-2 Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar menyatakan kepada orang-orang kafir bahwa Tuhan yang mereka sembah bukan Tuhan yang ia sembah, karena mereka menyembah tuhan yang memerlukan pembantu dan mempunyai anak atau menjelma dalam suatu bentuk-bentuk lain yang mereka dakwahkan. Sedang Nabi Muhammad menyembah Tuhan yang tidak ada tandingan-Nya dan tidak ada sekutu bagi-Nya; tidak mempunyai anak dan istri. Akal tidak sanggup menerka bagaimana Dia, tidak ditentukan oleh tempat dan tidak terikat oleh masa, tidak memerlukan perantara dan tidak pula memerlukan penghubung. Dalam ayat 3, selanjutnya Allah menambah lagi pernyataan yang diperintahkan untuk disampaikan pada orang-orang kafir dengan menyatakan bahwa mereka tidak menyembah Tuhan yang didakwahkan Nabi Muhammad, karena sifat-sifatnya berlainan dengan sifat-sifat tuhan yang mereka sembah dan tidak mungkin dipertemukan antara kedua sifat tersebut. Dalam ayat 4-5 setelah Allah menyatakan tidak mungkin ada persamaan sifat antara Tuhan yang disembah oleh orang-orang kafir, maka dengan sendirinya tidak ada pula persamaan dalam hal ibadah. Tuhan yang disembah Nabi Muhammad adalah Tuhan yang maha suci dari sekutu dan tandingan. Tuhan yang mereka sembah itu berbeda dengan Tuhan yang tersebut diatas. Lagi pula ibadah Nabi hanya untuk Allah saja, sedang ibadah mereka bercampur dengan kelalaian dari Allah, maka yang demikian itu tidak dinamakan ibadah.⁴⁵

Kemudian dalam ayat 6 dijelaskan bahwa “Untukmu agamamu yang batil dan kamu pertahankan dengan kesombongan dan perusuhan. Dan untukkulah

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 797-798.

agamaku yang benar, yaitu agama yang ditunjukkan oleh tuhanku. Aku tidak akan mencari dan menginginkan selain-Nya. Dan sesungguhnya kalian akan terus-terus di jalan yang salah, sedangkan aku akan tetap diatas petunjuk yang benar.⁴⁶

Dalam surah ini terkandung makna pembersihan diri dari beribadah kepada selain Allah, baik berupa sesembahan maupun jenis perbuatan. Di dalamnya juga terdapat pengikhlasan diri hanya kepada Allah. Kita tidak menyembah kecuali hanya kepada Allah dan tidak menyekutukannya. Sampai disini selesailah pembahasan mengenai surah ini.⁴⁷

Bardasarkan penjelasan ayat di atas dengan demikian tampak bahwa nilai-nilai ajaran Islam menjadi dasar bagi hubungan antar umat manusia secara universal, dengan tidak mengenal suku, adat, budaya, dan agama. Akan tetapi yang dilarang Islam hanya pada konsep aqidah dan ibadah. Kedua konsep tersebut yang tidak bisa di campuri oleh umat non Islam. Namun aspek sosial kemasyarakatan dapat bersatu dan kerjasama yang baik.

D. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama

1. Penanaman Nilai

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam-menanam. Penanaman itu sendiri merupakan proses, cara, menanami atau menanamkan.⁴⁸ Nilai adalah seperangkat keakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus keada pola pemikiran

⁴⁶ 'Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 4*, (Jakarta: Qithi Press, 2007), h. 671.

⁴⁷ Syaikh Muhammad bin Shalih Al- Utsaimin, *Tafsir Juz 'Amma*, (Solo: At-Tibyan), h. 601.

⁴⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, h. 1133.

perasaan keterikatan maupun perilaku.⁴⁹ Nilai diartikan sebagai etika, berasal dari kata etik yang berarti nilai yang berkenaan dengan akhlak. Jadi penanaman nilai-nilai adalah proses menanamkan akhlak. Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan sesuatu yang berharga yang melekat pada suatu objek.⁵⁰

Untuk terealisakannya penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting sebab “pendidikan” sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa depan.⁵¹

Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menumbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁵²

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk membentuk realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama islam di sekolah-sekolah swasta maupun umum diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada proses

⁴⁹ Abu Ahmad, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 202.

⁵⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2008), h. 13.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2.

⁵² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan...*, h. 3.

pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat. Konsep pendidikan toleransi dibutuhkan oleh seluruh anak didik. Guru dan orang tua perlu terlibat dalam pendidikan pluralis/toleransi.⁵³

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang pluralis dan toleran terhadap semua pemeluk agama. Untuk membentuk pendidikan yang menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran pluralis dan toleran diperlukan rekonstruksi pendidikan sosial keagamaan dalam pendidikan agama. Salah satunya dengan mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik sejak dini yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian terhadap umat agama lain.⁵⁴

Dalam implementasinya di sekolah, sekolah sebaiknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sekolah sebaiknya membuat dan menerapkan undang-undang lokal, yaitu undang-undang sekolah yang diterapkan secara khusus di suatu sekolah tertentu. Dalam undang-undang tersebut, tentunya salah satu poin penting yang tercantum adalah adanya larangan terhadap segala bentuk diskriminasi agama di sekolah tersebut. Dengan diterapkannya undang undang ini diharapkan semua unsur yang ada seperti guru, kepala sekolah, pegawai, administrasi, dan murid dapat belajar untuk

⁵³ Zulyadain, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan (Online), Vol,10 No.1, April 2018, Email:Zulyadain_07@yahoo.com. Diakses 02 Oktober 2019, h. 136.

⁵⁴ Ngainun Naim dan Achmad, Syauqi, *Pendidikan Multikultural...*, h. 187.

selalu menghargai orang lain yang berbeda agama di lingkungan mereka.

- b. Untuk membangun rasa pengertian sejak dini antar siswa yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda maka sekolah harus berperan aktif menggalakkan dialog keagamaan atau dialog antar iman yang tentunya tetap berada dalam bimbingan guru-guru dalam sekolah tersebut. Dialog antar iman semacam ini merupakan salah satu upaya yang efektif agar siswa dapat membiasakan diri melakukan dialog dengan penganut agama yang berbeda.
- c. Hal lain yang penting dalam penerapan pendidikan toleransi yaitu kurikulum, dan buku-buku pelajaran yang dipakai, yang diterapkan di sekolah. Kurikulum pendidikan yang multikultural merupakan persyaratan utama yang tidak boleh bisa ditolak dalam menerapkan strategi pendidikan ini. Pada intinya, kurikulum pendidikan multikultural adalah kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagaman. Begitupula buku-buku, terutama buku-buku agama yang dipakai di sekolah, sebaiknya adalah buku-buku yang dapat membangun wacana peserta didik tentang pemahaman keberagaman yang inklusif dan modern.⁵⁵

Pendidik mempunyai posisi penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan suatu target dari strategi pendidikan tersebut. Apabila seorang guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat maka

⁵⁵ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadila*, (Yogyakarta: 200), h. 62-63.

dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswa.

2. Peran Guru dalam Pendidikan Toleransi Beragama

Pendidik mempunyai posisi penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan suatu target dari strategi pendidikan tersebut. Apabila seorang guru memiliki pradikma pemahaman keberagaman yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswa di sekolah.⁵⁶

Pendidik dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidik di Indonesia di kenal dengan istilah guru. Sementara pendidik di barat dikenal dengan sebutan *teacher*. Pembelajaran tidak akan berjalan tanpa partisipasi guru. Masa depan anak sangat tergantung kepada bagaimana guru mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Guru bukan hanya memikirkan metode-metode pengajaran didalam kelas saja, akan tetapi bagaimana mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan tingkah laku. Guru berperan penting dalam interaksi edukatif di sekolah, guru sebagai pendidik di sekolah lebih dekat kepada sebuah profesi. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan. Oleh karena itu setiap guru harus mengetahui sifat-sifat khusus setiap murid dan ia harus tabah menghadapi serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.⁵⁷

⁵⁶ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural...*, h. 61.

⁵⁷ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015), h. 137-138.

Peran guru dalam hal ini meliputi: *Pertama*, seorang guru harus mampu bersikap demokrasi dalam segala tingkah lakunya, baik sikap, perbuatan dan perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya. Sebagai salah satu contohnya yaitu ketika seorang guru sejarah menerangkan tentang perang salib (1099-1291) yang melibatkan kelompok islam dan keristen maka ia harus mampu bersikap tidak memihak terhadap salah satu kelompok yang terlibat dalam perang tersebut. *Kedua*, guru seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama. Contohnya, ketika terjadi pemboman yang dilakukan oleh para teroris maka guru yang memiliki wawasan multikultural harus mampu menjelaskan keperhatiannya terhadap peristiwa tersebut sebaiknya seorang guru mampu menjelaskan bahwa kejadian tersebut seharusnya jangan sampai terjadi. Karena didalam semua agama baik agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, Yahudi, Kong Hucu, dan kepercayaan lainnya jelas dikatakan bahwa segala macam bentuk kekerasan dalam memecahkan masalah itu dilarang. Dialog dan musyawarah adalah cara-cara penyelesaian segala bentuk masalah yang sangat dianjurkan oleh semua agama dan kepercayaan yang ada.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi antara lain melalui pengembangan diri, mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan melalui budaya sekolah. Seorang

⁵⁸ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural...*, h. 61-62.

guru merupakan model bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada para siswanya. Selain itu, guru juga bisa menanamkan toleransi dengan cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, sehingga siswa akan terbiasa dengan perbedaan sejak dini.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragaman dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik mempunyai posisi penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan suatu target dari strategi pendidikan tersebut. Apabila seorang guru memiliki pradikma pemahaman keberagaman yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswa di sekolah.

3. Cara Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah swasta maupun umum diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik melalui proses pembelajaran.

a. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi

Menurut Wina Sanjaa, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *“a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang

didesain untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁵⁹ Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik, dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁰

Adapun macam-macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertama, strategi pembelajaran ekspositori, “strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal”.⁶¹ *Kedua*, strategi pembelajaran berbasis masalah, “pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan dalam mengarahkan diri, dan guru juga sebagai penyaji masalah”. *Ketiga*, strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning), “strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”.⁶² *Keempat*, strategi pembelajaran inquiry, “rangkain pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inquiry diawali dengan kegiatan pengamatan dalam

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 124.

⁶⁰ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Group Relasi Inti Media, 2012), h. 12.

⁶¹ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak 2012), h. 106.

⁶² Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar...*, h. 116.

upaya memahami suatu konsep.⁶³ *Kelima*, strategi pembelajaran aktif, “strategi yang berkaitan dengan kemampuan sikap aktif, minat, sikap tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. *keenam*, strategi pembelajaran kooperatif, “strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antara siswa”.

Untuk menanamka nilai-nilai toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan meliputi:

1) Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku, tempat ibadah dan sumber belajar lain yang dapat digali.

2) Penyusunan Materi Terpilih

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, dan sejarah Cendikiawan Muslim.

3) Penerapan Variasi Metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara efektif, yaitu dengan menggabungkan sejumlah metode secara profesional.

⁶³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 166.

4) Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah fokus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.⁶⁴

b. Metode Menanamkan Nilai-nilai Toleransi

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian. Metode yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan materi ajar. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif.⁶⁵

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dinilai lebih mudah dalam *menghendle* siswa untuk memahami dasar-dasar pengetahuan yang akan diperoleh siswa. Metode ceramah ini digunakan dalam semua materi pelajaran pendidikan agama Islam, untuk metode berkaitan dengan toleransi beragama seperti pada meyakini kitab Allah Swt, guru menjelaskan bahwa semua kitab yang ada di bumi ini adalah kitab Allah Swt. Termasuk kitab injil, zabor, taurat dan Al-Qur'an.

2) Metode Keteladanan

Pada metode ini pembelajaran diawali dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan siswa diajarkan untuk menjaga perasaan teman selama proses pembelajaran berlangsung.

⁶⁴ Mahmud Arif, *Standar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press), h. 249.

⁶⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2009) h. 17.

3) Metode Pengalaman Lapangan

Metode pengalaman lapangan yang diterapkan pada peserta didik dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk belajar menerapkan nilai-nilai. Dalam pelaksanaan metode ini guru menyampaikan nilai-nilai toleransi dengan melakukan kunjungan ke lokasi orang lain dengan sikap ramah, santun, hormat, dan mematuhi larangan-larangan yang berlaku di tempat yang dikunjungi.⁶⁶

c. Model Penanaman Nilai-nilai Toleransi

Ada beberapa model pengajaran yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah yaitu:

1) Model pengajaran komunikatif.

Dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabeneanya memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya secara argumentatif. Dalam proses inilah diharapkan adanya sikap saling mengenal tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing peserta didik sehingga bentuk-bentuk *truth claim* dapat diminimalkan, bahkan mungkin dapat dihilangkan.⁶⁷

2) Model pengajaran aktif

Selain dalam bentuk dialog, pelibatan siswa dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk “belajar aktif”. Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkannya

⁶⁶ Muhammad Yusuf, “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ampera kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap”, *Al-Islah: Jurnal Studi Pendidikan (Online)* Vol, XV No.02, Diakses 19 Oktober 2019, h. 181-182.

⁶⁷ Syamsul Ma’arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005) h. 96-97.

dengan pandangan keagamaan siswa lainnya, atau agama-agama diluar dirinya. Dalam hal ini, proses mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan agama.⁶⁸

Kedua model pengajaran di atas, menitik beratkan pada upaya guru untuk membawa siswa agar mengalami langsung interaksi dalam keragaman untuk kepentingan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pembuatan kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda.

Dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat. Menurut Muhaimin menanamkan toleransi disekolah dapat dilakukan melalui “kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau kerja kelompok dan lain-lain”.⁶⁹

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan metode pengajaran. Suatu program yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, guru bisa melaksanakan beberapa metode seperti ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawa. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran. Dengan demikian stratigi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode ialah cara untuk mencapai sesuatu.

⁶⁸ Zakiyuddin Baidhawy, “*Pendidikan Agama...*”, h. 102-103.

⁶⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradikma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 119.

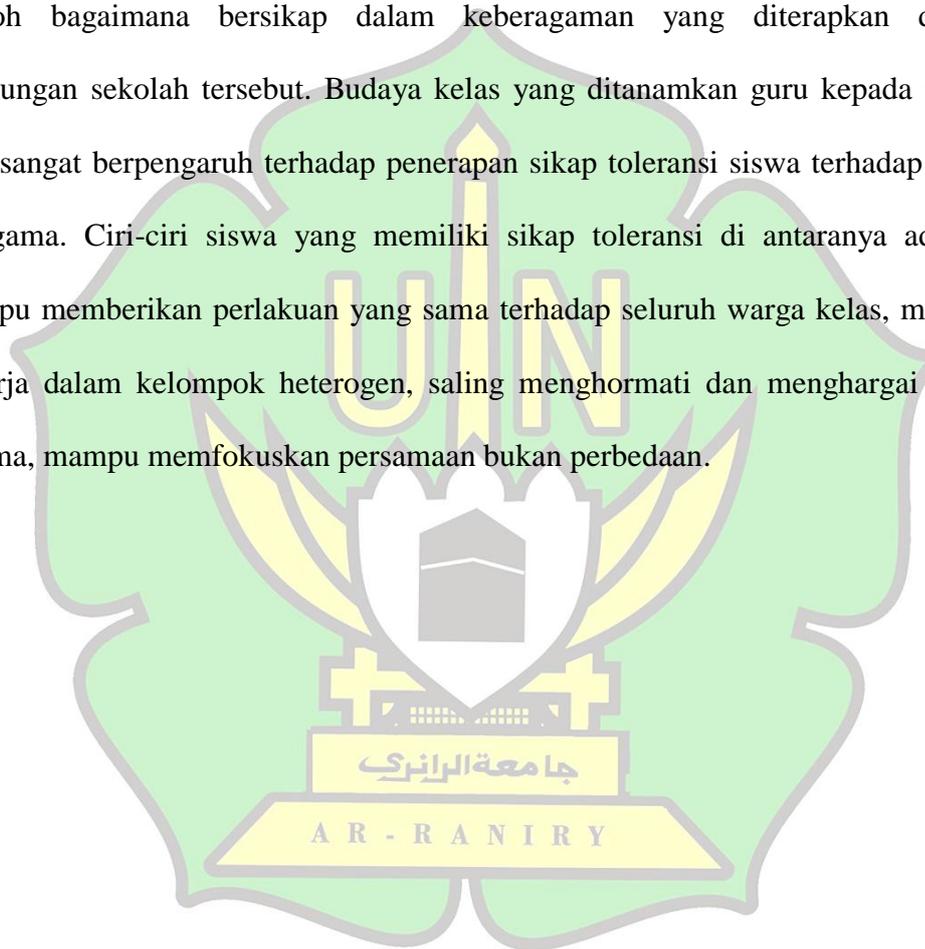
Ada empat cara bagaimana mengajarkan toleransi pada anak didik sebagai berikut:

- a. Perkenalkan keragaman, anda bisa mulai dengan memberi pengertian bahwa ada beragam suku, agama, dan budaya. Beri tahukan pada anak didik meskipun orang lain memiliki agama atau suku yang berbeda, namun sebenarnya semua manusia sama dan tidak boleh dibedakan.
- b. Perbedaan bukan untuk menimbulkan kebencian, ajarkan bahwa perbedaan yang ada jangan disikapi dengan kebencian, karena kebencian akan membuat sedih dan menyakiti hati orang lain.
- c. Memberi contoh, jangan hanya memberi tahunya lewat kata-kata, tetapi juga contoh nyata. Jika bertemu seseorang yang menggunakan simbol agama yang cukup ekstrem atau seseorang yang memiliki warna kulit berbeda, jangan memandangnya dengan penuh keanehan, apalagi mengatakan sesuatu bernada kebencian dan ledakan.
- d. Bertoleransi untuk kedamaian, ajarkan kalau sikap toleransi itu sangat penting. Jika tidak ada sikap toleransi, banyak orang yang akan bermusuhan dan saling membenci.⁷⁰

Terbentuknya sikap toleransi merupakan sebuah proses dan tahapan dimana seseorang menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Terbentuknya sikap toleransi tidak begitu saja tumbuh dalam diri seseorang tetapi melalui tahapan tertentu. Manusia dikaruniai otak untuk dapat menalar, berfikir, menilai,

⁷⁰ *Musyarrifah3498.blogspot.co.id/2016/04/Makalah.penanaman-sikap toleransi beragama-di.html* Di Kutip pada tanggal 13 Oktober 2019.

dan membandingkan sesuatu sehingga dapat memilih yang menurut dirinya baik. Terbentuknya sikap toleransi pada siswa bermula pada saat siswa mendapatkan pengalaman belajar dari lingkungan sekolah, Dari pengalaman belajar tersebutlah siswa mendapat berbagai pelajaran tentang keberagaman. Dalam lingkungan sekolah siswa tidak hanya akan mendapatkan informasi tetapi juga mendapatkan contoh bagaimana bersikap dalam keberagaman yang diterapkan dalam lingkungan sekolah tersebut. Budaya kelas yang ditanamkan guru kepada siswa juga sangat berpengaruh terhadap penerapan sikap toleransi siswa terhadap umat beragama. Ciri-ciri siswa yang memiliki sikap toleransi di antaranya adalah, mampu memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga kelas, mampu bekerja dalam kelompok heterogen, saling menghormati dan menghargai antar sesama, mampu memfokuskan persamaan bukan perbedaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Jadi penelitian ini analisis datanya tidak menggunakan rumus statistika, melainkan dengan tehnik analisis deskriptif yaitu analisis data yang diujikan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan uraian deskriptif dengan pola pikir induktif. Cara berpikir induktif adalah cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang bersifat khusus kemudian disimpulkan dengan sifat umum.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dalam ilmu pendidikan yang termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dengan penelitian ini peneliti mencoba mengamati gejala-gejala atau pun tingkah laku peserta didik terkait fokus penelitian yaitu nilai-nilai toleransi beragama peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah SMPN 1 Pulau Banyak. SMPN 1 Pulau Banyak adalah lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Sebagai lembaga pendidikan, SMPN 1

¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 6.

Pulau Banyak sudah menjadi tempat kepercayaan masyarakat setempat untuk menitipkan putra putri mereka belajar ilmu pengetahuan.

Di SMPN 1 Pulau Banyak sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal keberagaman. Disana ada sebagian siswa dan guru yang beragama non muslim, meskipun sebagian besar guru dan murid beragama Islam. Sebab itulah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMPN 1 Pulau Banyak dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama terhadap siswa. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 1 Pulau Banyak menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian disana.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2019. Kemudian penelitian ini akan diakhiri pada tanggal 19 November 2019. Ketika peneliti sudah menemukan jawaban atas permasalahan yang di rumuskan.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purpoisive* adalah pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan, kriteria atau ciri-ciri tertentu yang diciptakan berdasarkan tujuan penelitian.² Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu orang-orang yang mengetahui, berpengalaman, dan dapat memberikan informasi mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antarumat beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak.

² Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, h. 165.

Maka subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat di sekolah tersebut, sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun kriteria subjek penelitian mengenai penanaman nilai-nilai toleransi antarumat beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak, antara lain:

1. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan para siswanya, terutama terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Selain hal tersebut kepala sekolah juga memiliki peranan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya guru yang kompeten dibidangnya maka siswa akan lebih mudah memahami mata pelajaran yang diajarkannya.

2. Guru

Guru sebagai tenaga pendidik, pengajar, dan pelatih para siswanya diharapkan mampu memberikan sikap-sikap yang sesuai dengan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Terkait dengan sikap toleransi beragama, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan sikap toleransi tersebut. Adapun guru yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Siswa

Siswa ataupun murid merupakan komponen dalam sistem pendidikan. Siswa merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan.³

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang belajar di sekolah menengah pertama, dimana siswa SMP disini berada pada usia remaja awal, yang masih rentan terhadap pergaulan-pergaulan yang ada di dalam masyarakat.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang berhubungan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Pulau Banak yang berjumlah 195 orang.

Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru PAI, dan siswa kelas VII/A yang berjumlah 25 orang. Jadi, jumlah sampel seluruhnya adalah 28 orang, mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, “apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 lebih baik di ambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.⁴

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015), h. 133.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 107.

Penulis mengambil sampel hanya 25 orang saja dari siswa karena penulis meneliti sebagian dari siswa SMPN 1 Pulau Banyak yang dianggap dapat mewakili dan memenuhi syarat.

Ketentuan sampel yang diambil dapat mencerminkan karakteristik dari populasi, dengan demikian penulis mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan teknik sampling yaitu suatu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.⁵

Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa, kepala sekolah, 3 orang guru PAI dan 2 orang guru pendidikan kewarganegaraan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan teknik atau cara sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang di inginkan.⁶ Metode wawancara ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden untuk memperoleh informasi tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak.

⁵ Sudjana, Metode Statistik, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 168.

⁶ Nurul Zuriah, Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: Umi Aksara, 2006), h. 179.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada narasumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni guru, siswa-siswi Muslim dan Non- Muslim di SMPN 1 Pulau Banyak.

2. Metode Observasi

Dalam penelitian, observasi berarti metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian.⁷ Dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang proses Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak 23 Semarang.

Metode observasi ini peneliti gunakan secara langsung untuk mengamati, mencermati, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di SMPN 1 Pulau Banyak. Seperti mengamati proses pembelajaran pendidikan agama di kelas, lingkungan sekolah, serta gejala-gejala yang ada dan dimiliki oleh objek penelitian berkaitan dengan data dibutuhkan oleh peneliti yaitu tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

3. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis dan dengan menyediakan alternatif jawaban dalam bentuk tertulis juga. Pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah ang penulis teliti, yaitu tentang penanaman nilai-nilai toleransi antarumat beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak.

4. Metode Dokumentasi

⁷ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 116.

Metode dokumentasi yaitu metode pencarian data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, dokumen dan sebagainya.⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dari data-data wawancara atau observasi. Metode ini digunakan untuk melengkapi metode pengumpulan data yang pertama dan kedua. Metode dokumentasi ini dapat berupa foto, recording, buku-buku dan lain sebagainya.

Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan keagamaan dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 1 Pulau Banyak dan data-data pendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Adat yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang akan dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), h. 133.

Data yang dihasilkan dari wawancara mendalam dan dokumentasi merupakan data mentah yang masih bersifat acak dan kompleks. Untuk itu, peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah, dan memilih data yang mampu menjawab permasalahan peneliti selanjutnya, data disederhanakan.

2. Unitisasi dan Kategorisasi

Data yang telah dipilih dan disederhanakan tersebut kemudian disusun dengan cara sistematis kedalam suatu unit-unit sesuai dengan sifat masing-masing data dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting. Dari unit-unit data yang telah terkumpul dipilah-pilah kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

3. Display Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banak.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali

pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menimpang dari permasalahan penelitian.

Setelah data terkumpul, semua data tersebut diklarifikasikan sesuai variabel-variabel tertentu agar lebih mudah dalam menganalisis dan merangkum kesimpulan. Data-data yang diperoleh adalah dari wawancara, observasi angket dan dokumentasi. Selanjutnya untuk mencari persentasi dari angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Di mana:

P = Persentase dari jumlah soal yang dijawab responden

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden/sampel

100% = Bilangantetap'.⁹

⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 56.

BAB IV

PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMPN 1 Pulau Banyak. SMPN 1 Pulau Banyak merupakan sekolah yang berlokasi di Jl. Iskandar Muda, Desa Pulau Balai, Kec. Pulau Banyak, Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh.¹ Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di pinggir jalan dan dekat dengan perumahan warga, hal ini memudahkan akses siswa ketika berangkat dan pulang sekolah, selain itu bagian belakang sekolah berbatasan dengan laut yang tidak memungkinkan siswa untuk bolos sekolah. SMPN 1 Pulau Banyak di pimpin oleh serang kepala sekolah yang bernama Ramli. Kondisi sekolah sudah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Dilihat dari segi fisik, bangunan SMPN 1 Pulau Banyak sudah cukup bagus, fasilitas-fasilitasnya pun sudah memadai meskipun belum sampai 100%.²

2. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh SMPN 1 Pulau Banyak meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dan menambah wawasan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan SMPN 1 Pulau Banyak cukup lengkap, baik buku pelajaran maupun buku-buku cerita yang menunjang

¹ Profil Sekolah SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

² Observasi Langsung Peneliti di SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

pembelajaran para siswa. Selain itu, SMPN 1 Pulau Banyak juga memiliki laboratorium IPA yang di dalamnya terdapat alat-alat peraga IPA, ruang ini biasa digunakan oleh siswa untuk praktek pembelajaran IPA. Sekolah ini juga memiliki lap komputer yang di dalamnya terdapat 10 unit komputer dan 28 unit leptop. Ruang lain yang dimiliki oleh sekolah ini adalah mushallah, tempat beribadah bagi siswa dan guru yang beragama islam. Mushalla biasa digunakan untuk menjalankan kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah dengan jadwal yang telah di buat oleh guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa para siswa. Selai itu, di SMPN 1 Pulau Banyak terdapat rumah dinas guru, kamar mandi/WC guru dan siswa, kantin sekolah, Aula serta gudang sebagai tempat menyimpan barang-barang bekas seperti kursi, meja, dan lain-lain nya. Berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di SMPN 1 Pulau Banyak.

Tabel 4.1 Jumlah Ruang di SMPN 1 Pulau Banyak

No	Ruang	Jumlah	Lantai	Pan	Leb
1	Runga Kepala	1	1	7.0	8.0
2	Ruang Guru	1	1	7.0	9.0
3	Kelas VII	3	1	7.0	9.0
4	Kelas VIII	3	1	7.0	9.0
5	Kelas IX	3	1	7.0	9.0
6	Perpustakaan	1	1	15.0	9.0
7	Laboratorium IPA	1	1	7.0	9.0
8	Lap Koperter	1	1	7.0	9.0
9	Mushalla	1	1	6.0	8.0
10	Rumah Dinas	6	1	6.0	6.0
11	WC Siswa Lk	1	1	2.5	3.0
12	WC Siswa Pr	1	1	2.5	3.0
13	WC Guru Pr	1	1	2.5	3.0
14	WC Guru Lk	1	1	2.5	3.0
15	Aula	1	1	15.0	8.0
16	Kantin	1	1	7.0	8.0
17	Gudang	1	1	6.0	6.0

Sumber: Profil Sekolah SMPN 1 Pulau Banyak Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa ruang atau bangunan yang dimiliki oleh SMPN 1 Pulau Banyak terdiri dari Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas VII-IX, perpustakaan, laboratorium IPA, lab komputer, mushalla, rumah dinas, WC siswa, WC Guru, aula, kantin dan Gedung, dengan jumlah dan ukuran yang berbeda-beda sebagaimana keterangan yang ada pada tabel di atas.

Selain itu keadaan gedung dan lingkungan sekolah SMPN 1 Pulau Banyak sudah cukup baik. Gedung-gedung dicat dengan warna yang cerah, yaitu dengan warna kuning dan biru. Lingkungan sekolah juga sangat bersih hal ini terbukti dengan tersedianya tempat sampah, dan adanya alat-alat kebersihan di setiap ruang kelas.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mendidik generasi bangsa, SMPN 1 Pulau Banyak memiliki visi, misi dan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Adapun visi SMPN 1 Pulau Banyak yaitu “Cerdas, sehat, peduli, mandiri, berbudaya dan berahlakul karimah”. Untuk mendukung terlaksananya visi tersebut SMPN 1 Pulau Banyak memiliki misi pendidikan sebagai wujud harapan jangka pendek pelaksanaan pendidikan. Misi yang dimiliki oleh sekolah SMPN 1 Pulau Banyak yaitu:

- a. Mewujudkan iklim suasana yang berbudaya islami bagi seluruh warga sekolah.
- b. Semua perempuan menggunakan seragam dengan berjilbab.

³ Observasi Langsung Peneliti di SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

- c. Setiap warga sekolah mengucapkan salam apabila bertemu.
- d. Setiap warga sekolah memiliki kepedulian terhadap sesama.
- e. Melaksanakan kegiatan beragama yang diprogramkan secara berencana, terarah, teratur dan berkesinambungan.
- f. Terselenggaranya kegiatan beribadah siswa sesuai dengan agamanya.
- g. Melaksanakan pengembangan bimbingan kerohanian di sekolah.
- h. Mewujudkan sistem lingkungan hijau (*Green School*).
- i. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian dan keterampilan.⁴

Misi-misi yang dirumuskan oleh SMPN 1 Pulau Banyak di atas diturunkan secara praktis ke dalam tujuan-tujuan sekolah untuk diterapkan langsung melalui kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Pulau Banyak. Tujuan sekolah yang ada di SMPN 1 Pulau Banyak mencakup tujuan jangka panjang yaitu 4 tahun mendatang. Tujuan umum sekolah sampai 4 tahun mendatang meliputi:

- a. Sekolah mampu mewujudkan suasana yang berbudaya islami bagi seluruh warga sekolah
- b. Sekolah mampu menciptakan keseragaman siswa agar tidak adanya perbedaan.
- c. Sekolah mampu mewujudkan prestasi di bidang seni dan kerajinan tangan di tingkat kabupaten.
- d. Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku sopan, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia.

⁴ Profil Sekolah SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

- e. Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya memiliki kepedulian terhadap sesama.
- f. Sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya.
- g. Sekolah mampu mewujudkan kedisiplinan bagi setiap warga sekolah.
- h. Berprestasi di olimpiade tingkat kabupaten
- i. Memperoleh kejuaraan di bidang kagamaan di tingkat kabupaten
- j. Mengembangkan kegiatan bertema lingkungan hidup.⁵

4. Data Guru dan Karyawan

SMPN 1 Pulau Banyak memiliki guru dan karyawan berjumlah 27 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru Mapel, guru BK, guru olahraga, guru agama, tenaga kependidikan, kepastakaan dan penjaga sekolah. Guru dan kariawan sekolah berasal dari jenjang pendidikan S1. Berikut data guru di SMPN 1 Pulau Banyak:

Tabel 4.2 Data Nama Guru dan Karyawan SMPN 1 Pulau Banyak

No	Nama	Agama	Status	Keterangan
1	Ramli	Islam	PNS	K. Sekolah
2	Yuma Herni	Islam	PNS	T. Administrasi
3	Fahrudin	Islam	Honorer	T. Administrasi
4	Helmiliano	Islam	Honorer	T. Administrasi
5	Khairul Anwar	Islam	PNS	T. Administrasi
6	Empi Nariadi	Islam	PNS	Guru Mapel
7	Aguswardi	Islam	Honorer	Guru Mapel
8	Elfiyanti Zebua	Islam	Honorer	Guru Mapel
9	Novira Jummita	Islam	PNS	Guru Mapel
10	Purnamawani	Islam	Honorer	Guru Mapel
11	Dosma Sitompul	Islam	PNS	Guru Mapel
12	Jasruddin	Islam	Honorer	Guru Mapel

⁵ Profil Sekolah SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

13	Hikmarida	Islam	Honorar	Guru Mapel
14	Nirwana	Islam	PNS	Guru Mapel
15	Ardin Zebua	Islam	PNS	Guru Mapel
16	Ninta Sembiring	Kristen	PNS	Guru Mapel
17	Florida Situmorang	Kristen	PNS	Guru Mapel
18	Suliyanti	Islam	Honorar	Guru Mapel
19	M. Walid	Islam	Honorar	Guru Mapel
20	Ana Yusifa	Islam	Honorar	Guru Mapel
21	Lailatul Hijrah	Islam	Honorar	Guru Mapel
22	Susanti	Islam	PNS	Guru Mapel
23	Safriani	Islam	Honorar	Guru Mapel
24	Husaini	Islam	PNS	Guru Mapel
25	Indra Gunawan	Islam	PNS	Guru Mapel
26	Noviana Maisarah	Islam	PNS	Guru Mapel
27	Susan Agustin	Islam	Honorar	Guru Mapel

Sumber: Profil Sekolah, Data Guru dan Tenaga Pendidik SMPN 1 Pulau Banyak 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa guru dan kariyawan di SMPN 1 Pulau Banyak berjumlah 27 orang, diantaranya 1 orang kepala sekolah, 4 orang tenaga administrasi, 14 orang PNS dan 11 orang guru honorar. Adapun guru yang muslim (Islam) berjumlah 25 orang dan guru yang bergama non-muslim berjumlah 2 orang.

5. Data Siswa

Siswa SMPN 1 Pulau Banyak secara keseluruhan berjumlah 195 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 104 dan siswa perempuan berjumlah 91 siswa. Siswa muslim berjumlah 170 dan siswa yang non-muslim berjumlah 25 orang.⁶ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII/A.

Tabel 4.3. Rincian Siswa Kelas VII/A SMPN 1 Pulau Banyak

No	Nama	Jenis Kelamin	Agama
1	Andriaman	Laki-laki	Islam
2	Antoni Zeliwu	Laki-laki	Kristen
3	Desrahman	Laki-laki	Islam

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

4	Dirli Ananda Syaputra	Laki-laki	Islam
5	Elga Varmelia Putri	Perempuan	Islam
6	Fadlan Maulia	Laki-laki	Islam
7	Firzi Febrian	Laki-laki	Islam
8	Hendri Zega	Laki-laki	Kristen
9	Herman	Laki-laki	Kristen
10	Ika Anjani	Perempuan	Islam
11	Junita Sari Ziliwu	Perempuan	Kristen
12	Januari	Laki-laki	Kristen
13	Muhsil Al-Barri	Laki-laki	Islam
14	Maulia Rahmah	Perempuan	Islam
15	Nuril Ilmi	Perempuan	Islam
16	Nelvi Handayani Zai	Perempuan	Islam
17	Putri Intan Ramadani	Perempuan	Islam
18	Putra Zega	Laki-laki	Kristen
19	Refaldo	Laki-laki	Islam
20	Ravil	Laki-laki	Islam
21	Syakira Hasriwan	Perempuan	Islam
22	Surenji	Laki-laki	Islam
23	Sawalman	Laki-laki	Islam
24	Yunius	Laki-laki	Kristen
25	Yusril Auliya	Laki-laki	Islam

Sumber: Absen Siswa Kelas VII/A Tahun 2019

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII/A berjumlah 25 siswa diantaranya 17 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Adapun jumlah siswa yang beragama Kristen/non-muslim terdiri dari 7 orang, 1 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Sedangkan siswa yang muslim berjumlah 18 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

B. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak

Toleransi beragama merupakan hal yang sangat penting yang harus ditanamkan pada diri setiap siswa, sebab dengan adanya sikap toleransi akan

menimbulkan rasa saling menghargai, menghormati, dan saling peduli antar sesama, agar terciptanya kehidupan yang harmonis. Dalam ruang lingkup sekolah yang sangat berperan penting terhadap penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak diantaranya yaitu kepala sekolah, seluruh guru, khususnya guru PAI.

Untuk melihat lebih jelas apakah guru PAI ada menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa dapat di lihat dalam paparan tabel angket di bawah ini:

Tabel 4.4 Guru PAI menanamkan nilai-nilai toleransi di dalam kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	11	44
Sangat Sering	10	40
Jarang	4	16
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya guru PAI sudah menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa. Hal ini sesuai dengan jawaban angket yang di jawab oleh siswa, yaitu 11 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (44%), 10 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase (40%), 4 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (16%), 0 siswa yang menjawab sangat jarang dengan persentase (0%).

Hasil angket ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Husaini guru PAI mengatakan bahwa mereka sudah menerapkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa baik di kelas maupun di luar kelas.⁷

⁷ Wawancara Peneliti dengan Bapak Husaini Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

Di samping itu, untuk melihat metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa dapat kita lihat dari tabel angket di bawah ini:

Tabel 4.5 Guru PAI menjelaskan tentang toleransi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	11	44
Sangat Sering	13	52
Jarang	1	4
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 13 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase (52%), 11 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (44%), 1 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (4%) dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang (0%).

Dari tabel angket di atas dapat disimpulkan bahwa benar guru PAI selalu menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam menjelaskan toleransi beragama pada siswa. Hal ini sesuai dengan pengakuan bapak Husaini, mengatakan bahwa:

“Saya menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa dengan 2 (dua) bentuk yaitu ceramah/nasehat dan diskusi. Metode ceramah dipergunakan untuk memberikan gambaran implementasi nilai-nilai kebebasan beragama kepada siswa, kegiatan ceramah ini ditujukan untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada para siswa mengenai arti pentingnya toleransi sedangkan kegiatan diskusi dilakukan dengan maksud untuk menggali dan mendapatkan umpan balik kepada siswa terkait pemahaman kebebasan beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka”.⁸

Selanjutnya untuk mengetahui bentuk sikap toleransi yang diterapkan oleh guru PAI di dalam kelas, dapat dilihat dari tabel angket di bawah ini:

⁸ Wawancara Peneliti dengan Bapak Husaini Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

Tabel 4.6 Guru PAI selalu mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi/selamat siang ketika memasuki kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	11	44
Sangat Sering	13	52
Jarang	1	4
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi/selamat siang ketika memasuki kelas. Hal ini terbukti dengan 13 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase sebesar (52%), 11 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (44%), 1 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (4%) dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang dengan persentase (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI selalu mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi/selamat siang ketika memasuki kelas.

Berdasarkan hasil angket di atas senada dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Husaini guru PAI beliau menuturkan bahwa biasanya ia selalu mengucapkan salam dan mengucapkan selamat pagi/selamat siang kepada semua siswa ketika memasuki kelas ataupun diluar kelas.⁹ hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan, membuktikan bahwa guru dan siswa selalu bertegur sapa ketika berjumpa baik di kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, untuk mengetahui apakah guru PAI menerapkan sistem berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran dapat di lihat dari tabel angket dibawah ini:

⁹ Wawancara dengan Bapak Husaini guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

Tabel 4.7 Guru PAI selalu menerapkan berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	5	20
Sangat Sering	20	80
Jarang	0	0
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berdo'a sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Hal ini terbukti dengan adanya 20 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase sebesar (80%), 5 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (20%), siswa yang menjawab jarang dengan persentase (0%) dan siswa yang menjawab sangat jarang sebesar (0%).

Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa benar guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berdo'a sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Safriani yang mana beliau mengatakan bahwa kalau ia selalu membiasakan siswa berdo'a sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing.¹⁰

Selain dari hasil wawancara di atas, hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa ketika siswa muslim berdoa siswa non muslim mendengarkan sampai selesai, dan ketika siswa non muslim berdoa siswa muslim mendengarkan sampai selesai. Hal ini menunjukkan bahwa ada keseimbangan antara hasil anket yang menunjukkan 80% guru PAI menerapkan berdo'a sesuai

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Safriani Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

dengan kepercayaan masing-masing dengan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di lapangan.

Untuk mengetahui sikap toleransi yang ditunjukkan oleh guru PAI saat membagi kelompok belajar di dalam kelas, dapat kita lihat dari hasil angket di bawah ini:

Tabel 4.8 Guru PAI selalu membagi kelompok dengan menggabungkan siswa yang muslim dan siswa yang non-muslim.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	9	36
Sangat Sering	10	40
Jarang	5	20
Sangat Jarang	1	4
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu membagi kelompok dengan menggabungkan siswa yang muslim dan siswa yang non-muslim. Hal ini dibuktikan dengan 10 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase sebesar (40%) 9 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (36%), 5 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (20%) dan 1 orang siswa yang menjawab sangat jarang dengan persentase sebesar (4%).

Hasil angket di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Safriani, guru PAI yang menyatakan bahwa ketika kami membentuk kelompok belajar tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain.¹¹

Selain itu, untuk melihat bagaimana sikap dan perlakuan guru PAI terhadap siswa dapat kita lihat dari tabel angket di bawah ini:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Safriani Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

Tabel 4.9 Guru PAI memperlakukan semua siswa secara baik dan menyeluruh tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	10	40
Sangat Sering	14	56
Jarang	1	4
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu memperlakukan semua siswa secara baik dan menyeluruh tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Hal ini terbukti dengan 14 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase (56%), 10 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (40%), 1 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (4%) dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang dengan persentase (0%).

Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa benar guru PAI selalu memperlakukan semua siswa secara baik dan menyeluruh tanpa membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Hal ini terbukti dengan hasil observasi peneliti di lapangan ketika jam pulang sekolah semua siswa baik muslim maupun non muslim bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan kelas. Dari hasil observasi ini peneliti menyimpulkan bahwa benar guru PAI memperlakukan semua siswa dengan baik dan tidak membeda-bedakan antara siswa muslim dan siswa non muslim.

Untuk mengetahui bagaimana guru PAI menjelaskan tentang aqidah kepada siswa dan bagaimana sikap terhadap siswa yang non-muslim. Hal ini dapat kita lihat pada table angket di bawah ini:

Tabel 4.10 Guru PAI selalu menjelaskan tentang aqidah dengan baik dan diterapkan sikap menghormati pada siswa non-muslim.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	10	40
Sangat Sering	14	56
Jarang	1	4
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa secara aqidah atau kepercayaan guru PAI selalu menjelaskan dengan baik dan diterapkan sikap menghormati pada siswa non-muslim. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa 14 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase sebesar (56%), 10 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (40%), 1 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (4%) dan 0 orang siswa yang menjawab sangat jarang dengan persentase (0%). Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa benar guru PAI selalu menjelaskan tentang aqidah atau kepercayaan dengan baik dan diterapkan sikap menghormati pada siswa non-muslim.

Hasil angket di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Safriani, beliau mengatakan bahwa walaupun secara aqidah berbeda-beda namun perlu dijelaskan dengan baik dan ditekankan sikap saling menghormati kepada siswa yang non-muslim.¹²

Untuk mengetahui apakah guru PAI memberikan nasehat akan pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati sesama sesama.

¹² Wawancara dengan Ibu Safriani Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

Tabel 4.11 Guru PAI selalu memberikan nasehat tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati sesama.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	7	28
Sangat Sering	16	64
Jarang	2	8
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa guru PAI selalu memberikan nasehat tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati sesama. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa 16 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase (64%), 7 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (28%), 2 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (8%) dan 0 orang siswa yang menjawab sangat jarang dengan persentase (0%). Dari tabel angket di atas dapat disimpulkan bahwa benar guru PAI selalu memberikan nasehat tentang pentingnya sikap saling menghargai sesama.

Untuk melihat apakah guru PAI ada kepedulian terhadap siswa yang keluarganya ditimpa musibah baik itu siswa muslim maupun siswa non-muslim, hal ini dapat kita lihat dari tabel angket di bawah ini:

Tabel 4.12 Guru PAI selalu menyuruh siswa mengumpulkan sumbangan seikhlasnya untuk di berikan kepada keluarga siswa yang ditimpa musibah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	7	28
Sangat Sering	15	60
Jarang	3	12
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Baerdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu menyuruh siswa mengumpulkan sumbangan seikhlasnya untuk diberikan kepada keluarga siswa yang ditimpa musibah. Hal tersebut terbukti dengan adanya 15 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase sebesar (60%), 7 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (28%), 3 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (12%) dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang dengan persentase (0%).

Maka dari tabel angket di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI selalu menyuruh siswa mengumpulkan sumbangan seikhlasnya untuk diberikan kepada keluarga siswa yang ditimpa musibah baik itu siswa muslim maupun siswa yang non-muslim.

Hasil angket di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Husaini guru PAI menerangkan bahwa apa bila ada keluarga siswa yang ditimpa musibah (meninggal dunia) biasanya saya akan menyuruh siswa untuk memberikan sumbangan seikhlasnya, kemudian sumbangan tersebut diberikan kepada keluarga siswa yang ditimpa musibah. Hal ini berlaku bagi semua siswa tanpa terkecuali.¹³ Selain itu, untuk mengetahui apakah guru PAI ada memberan contoh kepada siswa cara menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini dapat kita lihat dari hasil angket di bawah ini:

Tabel 4.13 Guru PAI selalu memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menghormati dan menghargai orang lain.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	9	36

¹³ Wawancara Peneliti dengan Bapak Husaini Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

Sangat Sering	15	60
Jarang	1	4
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini terbukti dengan 15 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase sebesar (60%), 9 siswa yang menjawab sering dengan persentase (36%), 1 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (4%) dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang dengan persentase (0%).

Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam melatih siswa untuk menghargai dan menghormati orang lain, dapat kita lihat dari angket di bawah ini:

Tabel 4.14 Guru PAI melatih siswa menghargai teman yang sedang berbicara.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	13	52
Sangat Sering	12	48
Jarang	0	0
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu melatih siswa untuk menghargai teman yang sedang berbicara. Hal ini terbukti dengan 13 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase sebesar (52%), 12 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase (48%), 0 siswa yang menjawab jarang dengan persentase (0%) dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang sebesar (0%).

Hasil angket di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Safriani guru PAI beliau mengatakan bahwa ketika ada siswa yang ribut saat

teman nya sedang menjelaskan pembelajaran maka saya langsung menegur siswa tersebut kemudian memberikan nasehat pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati orang yang sedang berbicara.¹⁴

Selain itu, penting adanya sikap tegur sapa diantara sesama, Untuk itu, dapat kita lihat apakah guru PAI ada mengajarkan kepada siswa sikap tegur sapa pada siswa dengan melihat tabel angket di bawah ini:

Tabel 4.15 Guru PAI selalu mengajarkan siswa untuk bertegur sapa dengan sesama meskipun berada keyakinan baik di kelas maupun di luar kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	9	36
Sangat Sering	14	56
Jarang	2	8
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu mengajarkan kepada siswa untuk bertegur sapa dengan sesama meskipun berbeda keyakinan. Hal ini terbukti dengan hasil angket dimana 14 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase sebesar (56%), 9 orang yang menjawab sering dengan persentase (36%), 2 siswa yang menjawab jarang dengan persentase 8% dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang persentase (0%). Dari tabel angket di atas dapat disimpulkan bahwa benar guru PAI selalu mengajarkan kepada siswa untuk bertegur sapa dengan sesama meskipun berada keyakinan.

Hasil angket di atas sejalan dengan penyampaian ibu Safriani beliau menuturkan bahwa beliau selalu memberikan contoh sikap toleransi kepada siswa

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Safriani Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

salah satunya yaitu selalu bertegur sapa dengan guru ataupun dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas.¹⁵

Untuk mengetahui bagaimana perlakuan guru PAI pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak dapat kita lihat dari angket di bawah ini:

Tabel 4.16 Guru PAI selalu berlaku adil pada semua siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	9	36
Sangat Sering	16	64
Jarang	0	0
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu berlaku adil pada semua siswa baik di kelas maupun di luar kelas. hal ini terbukti dengan 16 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase sebesar (64%), 9 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase (36%), 0 siswa yang menjawab jarang dengan persentase (0%) dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang sebesar (0%). Berdasarkan keterangan dari tabel angket di atas dapat disimpulkan bahwa benar guru Pendidikan Agama Islam selalu berlaku adil pada semua siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Hasil angket di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Husaini guru PAI beliau mengatakan bahwa apa bila ada siswa yang terlambat masuk sekolah baik itu siswa muslim ataupun siswa yang non-muslim maka akan dihujum dengan hukuman yang sama. Artinya tidak ada perbedaan hukum yang

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Safriani Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

diberikan pada siswa yang terlambat.¹⁶ Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah bahwa di SMPN 1 Pulau Banyak semua siswa di perlakukan dengan sama, mendapatkan hak yang sama, dan apa bila melakukan pelanggaran tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi yang sama. Pernyataan ini menunjukkan bahwa semua siswa di perlakukan dengan sama, artinya tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain”.¹⁷

Selain itu, untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama yang dibiasakan oleh guru PAI kepada siswa dapat kita lihat dari hasil angket di Bawah Ini:

Tabel 4.17 Guru PAI selalu mengajak siswa mendengarkan azan zuhur kemudian menyuruh siswa yang muslim shalat berjamaah ke mushalla dan memberi kesempatan kepada siswa yang non-muslim untuk beristirahat di kelas ataupun di kantin sekolah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	10	40
Sangat Sering	13	52
Jarang	2	8
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Guru PAI selalu mengajak siswa mendengarkan azan zuhur kemudian menyuruh siswa yang muslim shalat dan memberi kesempatan kepada siswa yang non-muslim untuk beristirahat di kelas ataupun di kantin sekolah. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang menyatakan bahwa 13 orang siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase sebesar (52%), 10 orang siswa yang menjawab sering

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Husaini Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

dengan persentase (40%), 2 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (8%) dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang (0%).

Dari tabel angket di atas dapat disimpulkan bahwa benar guru PAI selalu mengajak siswa untuk mendengarkan azan zuhur kemudian menyuruh siswa yang muslim untuk shalat berjamaah dan memberi kesempatan kepada siswa yang non-muslim untuk beristirahat di kelas ataupun di kantin sekolah.

Selain itu, untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mendorong siswa agar ikut serta dalam acara keagamaan yang diselenggarakan di sekolah, hal ini dapat kita lihat dari hasil angket dibawah ini:

Tabel 4.18 Guru PAI selalu mengajak semua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti dan menyelesaikan acara keagamaan di sekolah.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
Sering	12	48
Sangat Sering	10	40
Jarang	3	12
Sangat Jarang	0	0
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu mengajak semua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti dan menyelesaikan acara keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini terbukti dengan 12 orang siswa yang menjawab sering dengan persentase sebesar (48%), 10 siswa yang menjawab sangat sering dengan persentase (40%), 3 orang siswa yang menjawab jarang dengan persentase (12%) dan 0 siswa yang menjawab sangat jarang sebesar (0%).

Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang diselenggarakan di sekolah yang berkenaan dengan nilai toleransi dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Berikut penuturan beliau:

“Seperti kegiatan setiap hari raya qurban, para siswa kita dorong untuk ikut berqurban sebagai bentuk pelaksanaan ajaran agama Islam secara nyata. Dalam kegiatan tersebut, semua siswa terlihat antusias dan semangat untuk memberikan sebagian uang sakunya untuk berqurban. Siswa non-muslim pun ikut serta didalamnya tanpa terkecuali. Dibidang lain kami juga ada menetapkan pelaksanaan kegiatan shalat zuhur berjamaah, selain itu kami juga menerapkan kegiatan rutin setiap pagi jum’at yaitu kerjasama dalam bentuk gotongroyong dan tadarus (yainan). Kerjasama dalam bentuk gotong royong tersebut merupakan sikap toleransi dimana semua guru maupun siswa tanpa memandang perbedaan untuk kerjasama dalam membersihkan pekarangan sekolah”.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang diterapkan di sekolah yang berkenaan dengan nilai toleransi yaitu kegiatan qurban, kegiatan gotong royong, kegiatan tadarus setiap hari jum’at dan kegiatan shalat zuhur berjamaah.

Setiap suatu kegiatan tertentu, pasti mempunyai tujuan begitu juga dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Pulau Banyak. Untuk mengetahui apa tujuan dilakukan penanaman nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Pulau banyak dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa:

“Tujuan diterapkannya nilai-nilai toleransi beragama di sekolah kita ini adalah untuk terciptanya sikap saling menghargai, menghormati setiap perbedaan baik perbedaan pikiran maupun kepercayaan hal ini bukan saja berlaku pada siswa namun juga berlaku pada guru. Selain itu, agar terciptanya keadilan terhadap siswa dan terciptanya ketenangan serta keharmonisan di dalam lingkungan sekolah”.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pulau Banak 2019.

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pulau Banak 2019.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya di SMPN 1 Pulau Banyak ada diterapkannya nilai-nilai toleransi beragama. Dengan tujuan untuk terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan hal ini berlaku pada seluruh komponen sekolah juga untuk terciptanya keadilan pada siswa serta terciptanya ketenangan dan keharmonisan dalam lingkungan sekolah.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak

Setiap suatu kegiatan tidak lepas dari berbagai kendala, begitu juga dengan penanaman nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Pulau Banyak. Untuk melihat kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak dapat di lihat dari hasil wawancara di bawah ini:

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak beliau menuturkan bahwa:

“Sejauh ini penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak sudah berjalan namun belum maksimal, hal tersebut dikarenakan tidak adanya tempat ibadah untuk siswa yang non-muslim, mata pelajaran khusus toleransi, serta mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Selain itu guru non PKn dan Agama masih sangat kurang peduli terhadap nilai toleransi tersebut, hal ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi bukanlah tanggung jawabnya”.²⁰

Bapak Husaini guru PAI juga memberikan pernyataan akan kendala yang dihadapi beliau dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di SMPN 1 Pulau Banyak. Beliau menuturkan bahwa:

²⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

“Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa kami mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan muatan materi tidak banyak yang mengarah pada pembelajaran nilai toleransi beragama. Selain itu juga siswa masih tetap menunjukkan sikap intoleransi terhadap sesama meski kami telah berusaha untuk memberikan arahan, gambaran, serta contoh yang baik mengenai sikap toleransi bagi siswa. Selain dari pada itu, pernah terjadi perkelahian diantara siswa pada saat jam sekolah yang disebabkan sikap intoleransi”.²¹

Hal senada juga dituturkan oleh ibu Safriani beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada di SMPN 1 Pulau banyak yaitu berasal dari siswa itu sendiri, karena siswa masih menunjukkan sikap yang intoleransi terhadap temannya, ini dapat dilihat dari sikap siswa di dalam dan diluar kelas, masih banyak siswa yang tidak menghargai pendapat dari temanya yang sedang berbicara, dan masih banyak siswa memilih-milih dalam berteman. Selain itu juga terkadang adanya pertengkaran antara siswa mengenai perbedaan agama, seperti siswa yang beragama Islam menyebutkan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan oleh Kristen itu musrik. Sehingga kami harus memberikan pengarahan dan pembinaan lebih terhadap siswa”.²²

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah dan guru PAI yang bersangkutan bahwa selama ini masih ada kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa, dikarenakan para siswa belum cukup memahami arti sebuah kebersamaan sehingga sering merasa ada perbedaan kepercayaan dan lain sebagainya. Selain itu juga siswa selalu pilih-pilih dalam berteman bahkan sampai membentuk kelompok/geng. Masih kurangnya beberapa hal seperti bangunan ibadah untuk siswa yang non-muslim, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan pembelajaran khusus toleransi. Diluar dari pada itu ada beberapa kali terjadi perkelahian antar siswa pada jam sekolah yang disebabkan sikap intoleransi.

²¹ Wawancara dengan bapak Husaini Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

²² Wawancara dengan Ibu Safriani Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak 2019.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak sudah berjalan namun belum terlalu maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru PAI bahwasanya di SMPN 1 Pulau Banyak sudah diterapkannya nilai-nilai toleransi beragama, penerapan tersebut dilakukan dengan cara upaya sekolah dan juga guru PAI yang menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa baik di dalam maupun diluar kelas. Guru PAI sudah memberikan bimbingan toleransi beragama yang sangat baik kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan dan menasehati serta mengarahkan siswa agar bersikap toleransi terhadap sesama. Sedangkan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama ialah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru juga memberikan contoh sikap menghargai sesama, menghormati kepercayaan orang lain dan selalu menyuruh siswa untuk saling tegur sapa dengan sesama meski berbeda keyakinan. Hal ini dilakukan agar siswa SMPN 1 Pulau Banyak memiliki budi pekerti, berakhlak, dan berjiwa toleransi.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI bahwasanya ada beberapa kendala dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN

1 Pulau Banyak. Adapun kendala yang di hadapi kepala sekolah dan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa yaitu tidak adanya mata pelajaran khusus toleransi, Pendidikan Agama Kristen dan tempat ibadah bagi siswa yang non-muslim. Dan juga dari sikap siswa itu sendiri yang tetap saja intoleran terhadap teman yang berbeda keyakinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak sudah diterapkan namun belum semaksimal mungkin, kepala sekolah menerapkan nilai-nilai toleransi di sekolah dengan kebijakan peraturan sekolah dan kegiatan rutin sekolah seperti gotong royong setiap pagi jum'at, yasinan, shalat zuhur berjamaah, dan kegiatan berqurban setiap hari raya qurban. Selain itu guru PAI juga menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa dalam dua bentuk yaitu ceramah/nasehat dan diskusi. Metode ceramah dipergunakan untuk memberikan gambaran implementasi nilai-nilai kebebasan beragama kepada siswa, kegiatan ceramah ini ditujukan untuk memberi arahan dan pemahaman kepada siswa mengenai arti pentingnya toleransi.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa SMPN 1 Pulau Banyak ialah kurangnya sarana dan prasarana seperti bangunan ibadah untuk siswa yang non-muslim, tidak adanya mata pelajaran khusus toleransi, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan siswa masih kurang memahami pentingnya nilai-nilai toleransi serta kurangnya kepedulian dari guru non PKn dan agama terhadap nilai-nilai toleransi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang menurut penulis dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap sekolah SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Pulau Banyak sudah berjalan namun belum begitu maksimal, diharapkan kepada kepala sekolah dan Guru PAI hendaknya meningkatkan kepedulian terhadap upaya positif dalam rangka penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa.
2. Diharapkan kepala sekolah dan Guru PAI SMPN 1 Pulau Banyak untuk lebih memperhatikan tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa serta memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan keagamaan bagi siswa muslim dan non-muslim.
3. Disarankan kepada guru dan kepala sekolah lebih meningkatkan koordinasi dan kerjasama sehingga upaya penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa dapat berjalan dengan baik.
4. Diharapkan kepada guru PAI agar lebih meningkatkan metode pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmad. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Abd Al Mu'tal As Saidi. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*. Yogyakarta: Adi Wacana. 1999.
- Adnan. *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosial Religius*. Yogyakarta: Menara Jogja. 2003.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi. *Tafsir Al-Maragi Juz 25, 26, dan 27*. Semarang: Karya Toha Semarang. 1993.
- Ahwan Fanani. "Hubungan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Lembaga Organisasi Keagamaan (Islam)". Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo. 2010.
- Aidh al-Qarni. *Tafsir Muyassar Jilid 4*. Jakarta: Qithi Press. 2007.
- Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadila*. Yogyakarta: 2003.
- Amirullah Syarbini. dkk., *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Bandung: Quanta. 2011.
- Anshori. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press. 2010.
- Ary Ginanjar Agustian. *Emotional Spritual Quotient*. Jakarta: Arga. 2008.
- Azyumardi Azra. "Bingkai Teknologi Kerukunan Hidup Antar umat Beragama Perspektif Islam". Jakarta: Gunung Mulia. 2006.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Bahari, "Toleransi Beragama Mahasiswa". Jakarta: Maloho Abadi Press. 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid 1*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2010.
- Dyayadi. *Kamus Lengkap Islamologi*. Yogyakarta: Qiyas. 2009.
- Edi Setyawati. *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya*. Depok: Komunitas Bambu. 2014.
- Fathurrohman. *Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama*, Jurnal Review Politik Vol. 02 No. 01 Juni 2012.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1998.

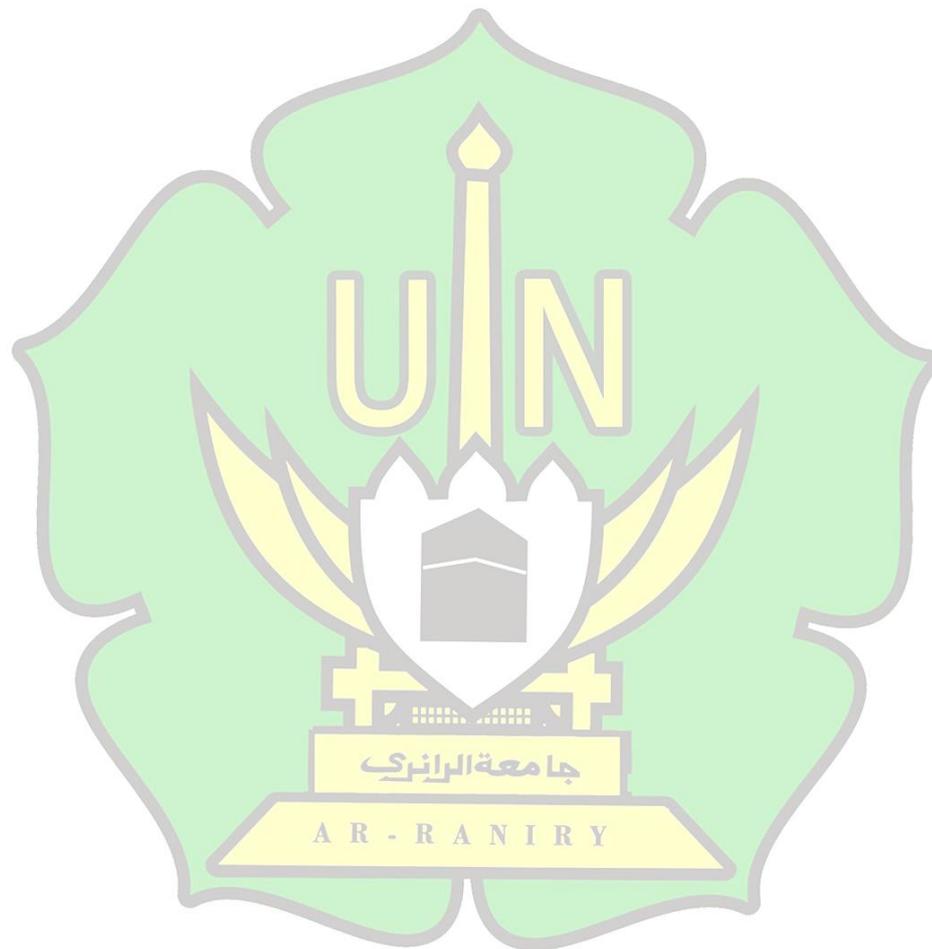
- Haidlor Ali Ahmad. *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2015.
- Humaidi Abdussami dan Masnun Tahir. *Islam dan Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: LKIS. 2007.
- Ismail SM. *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail. 2009.
- Isriani Hardini. “*Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi*”. Jakarta: Group Relasi Inti Media, 2012.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Lesley Hazleton. *Muslim Pertama*. Chiputat: Pustaka Alfabet. 2013.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Mahmud Arif. *Standar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press
- Mansur Isna. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001.
- Marcel A. Boisard. *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- Masykuri Abdullah. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Buku Kompas. 2001.
- Muhaimin. “*Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradikma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*”. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Muhammad Ainul Yaqin. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005.
- Muhammad Hisyam. Dkk., *Budaya Kewargaan Komunitas Islam di Daerah Rentan Konflik*. Jakarta: LIPI Press. 2006.
- Muhammad Yusuf, “*Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ampera kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap*”, Al-Islah: Jurnal Studi Pendidikan (Online) Vol, XV No.02.
- Nana Sudjana. *Penelitian dan Penelitian*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Novan Ardy Wiyani. “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*”. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak 2012.

- Nurcholish Madjid. *Dialog Ketebukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Pramadina. 1998.
- Nurul Zuriah, Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Antara Teori dan Prakte*. Jakarta: Umi Aksara. 2006.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Pasuardi Suparlan. *Pembentukan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Purwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- Rahmat. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*. Purwokerto: STAIN Press. 2014.
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset. 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015.
- Ruslani. “*Masyarakat Dialog Antar Agama, studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*”. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya. 2000.
- Said Agil Husin Al Munawar. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Shihab M. Quraish. *Al-Quran dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hari. 2013.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Somad, dkk., *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti. 2007.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. *Tafsir Juz ‘Amma*. Solo: At-Tibyan
- Syamsul Ma’arif. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Jogjakarta: Logung Pustaka. 2005.
- Tirmizi Taher. *Berislam Secara Moderat*. Jakarta: Garafindo Khazanah Ilmu. 2007.
- Tobrani. *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*. Bandung: Kara Pustaka Darwati. 2012.
- Umar Hasyim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu. 1979.
- W. Gulo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Zakiyuddin Baidhawiy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga. 2005.

Zul Qadir. *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Zulyadain *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI*, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan (Online), Vol,10 No.1, April 2018.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14152/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Mashuri, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nilhamni

NIM : 150201077

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama psada Siswa SMPNI Pulau Banyak Aceh Singkil

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 Januari 2019

An. Rektor

Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15753/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 04 November 2019

Kepada Yth.

Bapak Kepala Sekolah
SMPN 1 Pulau Banyak

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : NILHAMNI
N I M : 150201077
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


An. Mustafa



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PULAU BANYAK**

Jl. Iskandar Muda No. Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak 23791



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 074/. 217 /2019

Kepala sekolah menengah pertama SMPN 1 Pulau Banyak menerangkan bahwa:

Nama : NILHAMNI
NIM : 150201077
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh No: B-15753/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019, tentang izin pengumpulan data. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 13 November s / d 19 November 2019 untuk keperluan skripsi yang berjudul

**“PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA
SISWA SMPN 1 PULAU BANYAK ACEH SINGKIL”**

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pulau Banyak 20 November 2019

Kepala Sekolah



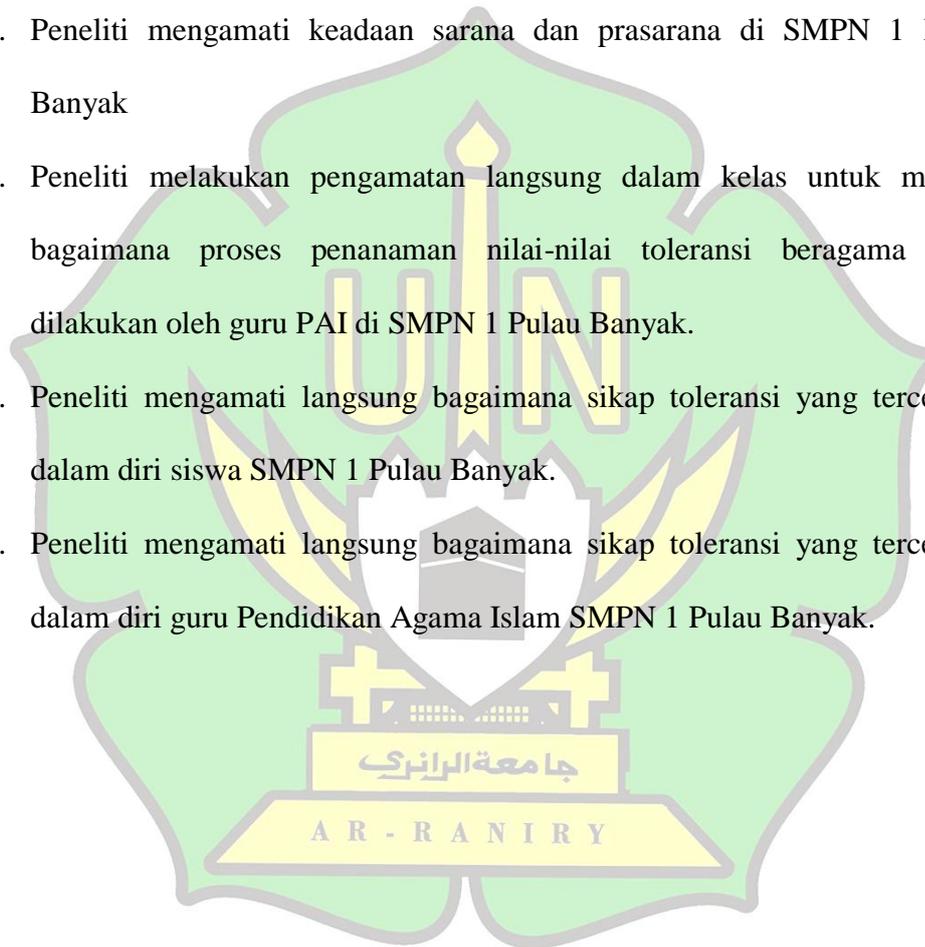
RAMEI

Nip. 196601011992031014

Lampiran 4

DAFTAR OBSERVASI

1. Pengamatan langsung oleh peneliti mengenai lokasi sekolah SMPN 1 Pulau Banyak.
2. Peneliti mengamati keadaan sarana dan prasarana di SMPN 1 Pulau Banyak
3. Peneliti melakukan pengamatan langsung dalam kelas untuk melihat bagaimana proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Pulau Banyak.
4. Peneliti mengamati langsung bagaimana sikap toleransi yang tercermin dalam diri siswa SMPN 1 Pulau Banyak.
5. Peneliti mengamati langsung bagaimana sikap toleransi yang tercermin dalam diri guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pulau Banyak.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran umum SMPN 1 Pulau Banyak?
2. Bagaimana keadaan sarana dan pesarana sekolah saat ini?
3. Berapa jumlah tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Banyak?
4. Apakah di SMPN 1 Pulau Banyak ada diterapkan nilai-nilai toleransi beragama?
5. Bagaimana pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa?
6. Apa tujuan diterapkannya nilai-nilai toleransi beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Pulau Banyak?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah bapak/ibu menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak?
2. Bagaimana bentuk toleransi beragama yang bapak/ibu terapkan di dalam kelas?
3. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak?

4. Apakah bapak/ibu selalu memerintahkan siswa agar ikut serta dalam kegiatan rutin sekolah yang berkaitan dengan toleransi?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada siswa SMPN 1 Pulau Banyak?
6. Apakah ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan toleransi antar umat beragama?
7. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa?



Lampiran 6

ANGKET

Nama :

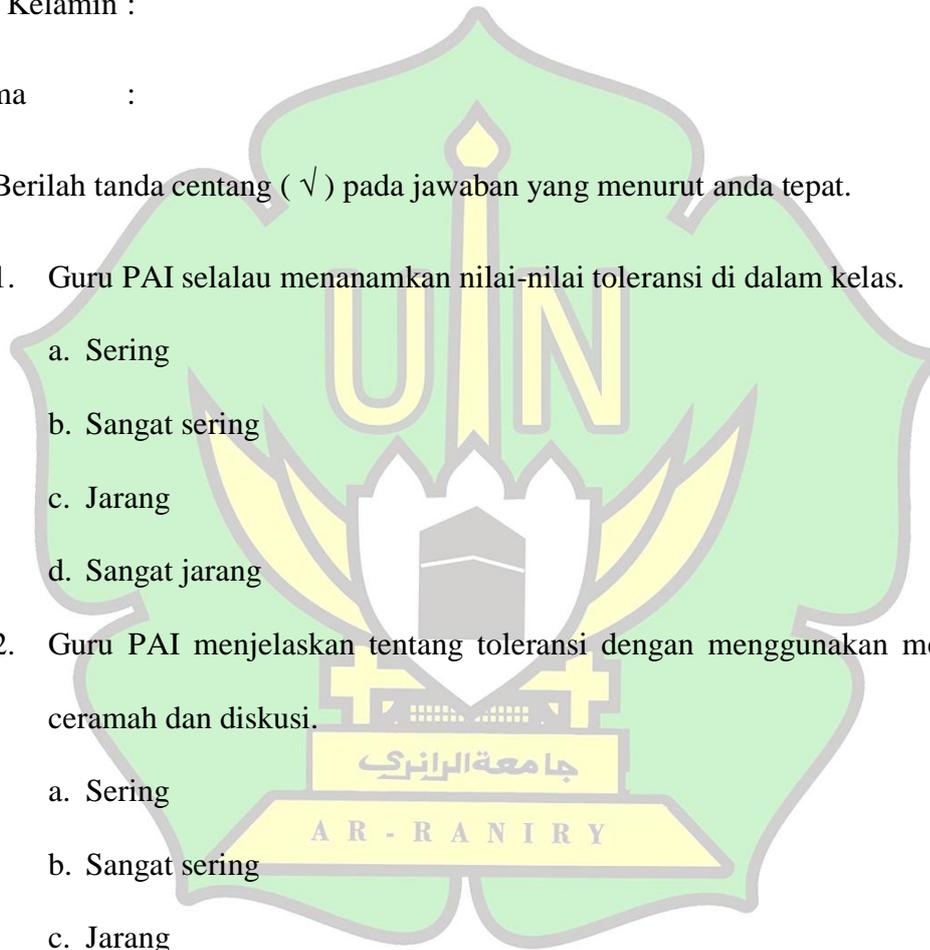
Kelas :

Jenis Kelamin :

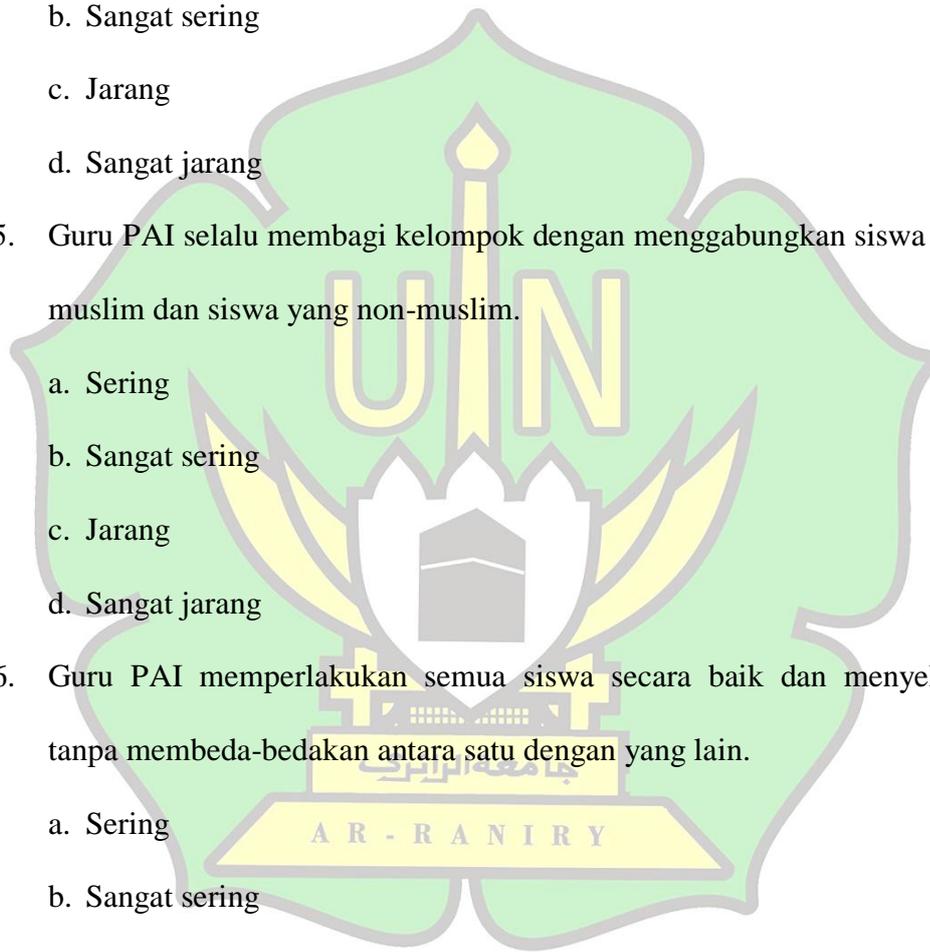
Agama :

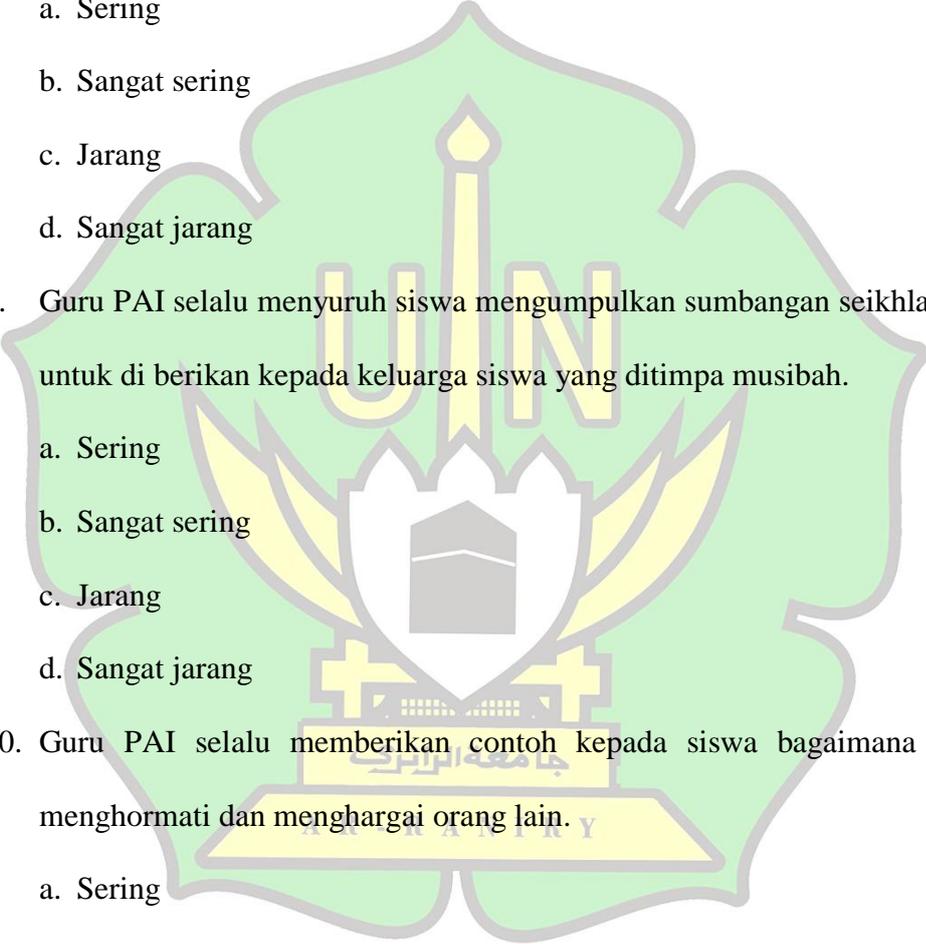
Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut anda tepat.

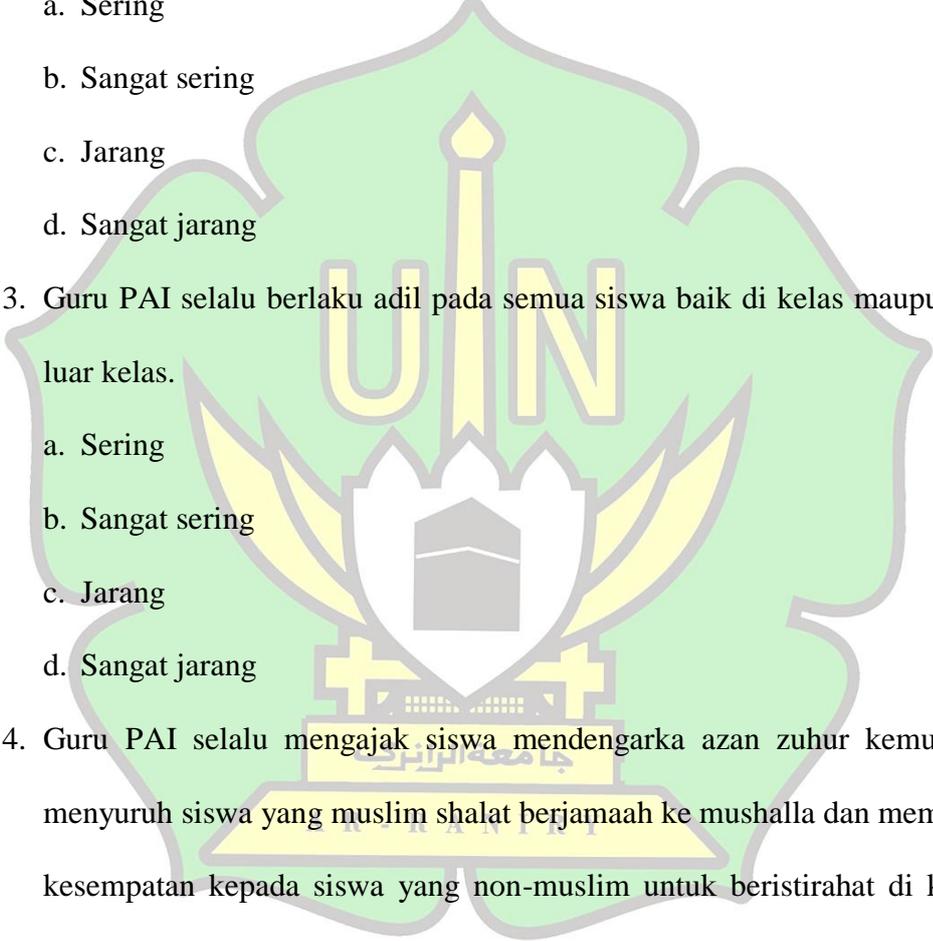
1. Guru PAI selalau menanamkan nilai-nilai toleransi di dalam kelas.
 - a. Sering
 - b. Sangat sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
2. Guru PAI menjelaskan tentang toleransi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.
 - a. Sering
 - b. Sangat sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
3. Guru PAI selalu mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi/selamat siang ketika memasuki kelas.
 - a. Sering
 - b. Sangat sering



- c. Jarang
- d. Sangat jarang
4. Guru PAI selalu menerapkan berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- a. Sering
- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
5. Guru PAI selalu membagi kelompok dengan menggabungkan siswa yang muslim dan siswa yang non-muslim.
- a. Sering
- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
6. Guru PAI memperlakukan semua siswa secara baik dan menyeluruh tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain.
- a. Sering
- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
7. Guru PAI selalu menjelaskan tentang aqidah dengan baik dan diterapkan sikap menghormati pada siswa non-muslim.
- a. Sering



- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
8. Guru PAI selalu memberikan nasehat tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati sesama.
- a. Sering
- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
9. Guru PAI selalu menyuruh siswa mengumpulkan sumbangan seikhlasnya untuk di berikan kepada keluarga siswa yang ditimpa musibah.
- a. Sering
- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
10. Guru PAI selalu memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menghormati dan menghargai orang lain.
- a. Sering
- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
11. Guru PAI melatih siswa menghargai teman yang sedang berbicara.
- a. Sering
- 

- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
12. Guru PAI selalu mengajarkan siswa untuk bertegur sapa dengan sesama meskipun berada keyakinan baik di kelas maupun di luar kelas.
- a. Sering
- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
13. Guru PAI selalu berlaku adil pada semua siswa baik di kelas maupun di luar kelas.
- a. Sering
- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
14. Guru PAI selalu mengajak siswa mendengarkan azan zuhur kemudian menyuruh siswa yang muslim shalat berjamaah ke mushalla dan memberi kesempatan kepada siswa yang non-muslim untuk beristirahat di kelas ataupun di kantin sekolah.
- a. Sering
- b. Sangat sering
- c. Jarang
- d. Sangat jarang
- 

15. Guru PAI selalu mengajak semua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti dan menyukseskan acara keagamaan di sekolah.

a. Sering

b. Sangat sering

c. Jarang

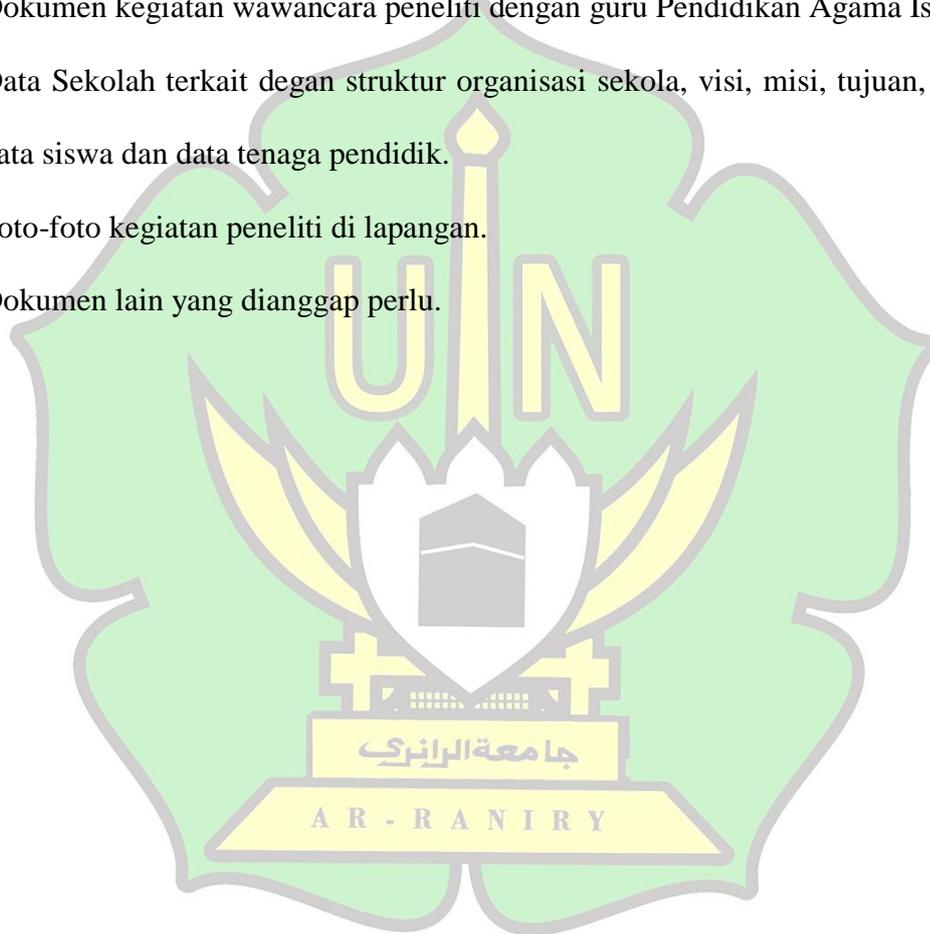
d. Sangat jarang



Lampiran 7

DAFTAR DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumen kegiatan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 1 Pulau Banyak.
2. Dokumen kegiatan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam.
3. Data Sekolah terkait dengan struktur organisasi sekolah, visi, misi, tujuan, serta data siswa dan data tenaga pendidik.
4. Foto-foto kegiatan peneliti di lapangan.
5. Dokumen lain yang dianggap perlu.



**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMPN 1 PULAU BANYAK
ACEH SINGKIL**



Gambar 1 : Foto Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pulau Banyak (Pak Ramli)



Gambar 2 : Foto Kegiatan Wawancara Peneliti dengan Guru PAI (Pak Husaini)



Gambar 3 : Foto Kegiatan Wawancara dengan Guru PAI (Ibu Safriani)



Gambar 4 : Foto Kegiatan Guru PAI Mengajar di dalam Kelas.



Gambar 5 : Foto Kegiatan Peneliti Membagi Angket Kepada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Kelas VII/A



Gambar 6 : Foto Kegiatan Peneliti Memantau Siswa Saat Mengisi Angket

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nilhamni
2. Tempat /Tgl. Lahir : Pulau Balai, 17 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150201077
6. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
7. Bangsa/Suku : Indonesia/Aceh
8. Alamat : Desa Pulau Balai
 - a. Kecamatan : Pulau Banyak
 - b. Kabupaten : Aceh Singkil
 - c. Provinsi : Aceh
9. No. Telp/Hp : 085256042874
10. Masuk Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015

Riwayat Pendidikan

11. SD/MI : SDN 2 Pulau Balai: 2009
12. SMP/MTs : MTsN Singkil: 2012
13. SMA/MA : MAN Singkil: 2015

Orang Tua/Wali

14. Nama Ayah : M. Basri
15. Nama Ibu : Maryusah
16. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Nelayan
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
17. Alamat Orang Tua
 - a. Desa : Pulau Balai
 - b. Kecamatan : Pulau Banyak
 - c. Kabupaten : Aceh Singkil
 - d. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 10 Desember 2019

Penulis



Nilhamni

NIM. 150201077